

**IDEOLOGI KEGIATAN ROHIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 3 KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

HARDIANTO BAHANSUBU

NIM : 19.23.104



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hardianto Bahansubu
Nim : 1923104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Manado
Judul Skripsi : Ideologi Kegiatan Rohis Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 21 Februari 2023

Saya yang menyatakan.



Hardianto Bahansubu







NIM. 1923104

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “ Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu “ yang disusun oleh **Hardianto Bahansubu**, NIM. 1923104 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 09 Maret 2023 M bertepatan dengan 16 Sya’ban 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 09 Maret 2023 M
16 Sya’ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Arhanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I	()
Sekretaris	: Amiruddin, M.Pd	()
Penguji I	: Sulaiman Mappiasse, Lc.,M.Ed.,Ph.D	()
Penguji II	: Almunauwar Bin Rusli M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Arhanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Amiruddin, M.Pd	()

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax
0431-860616 -850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : biro@iainmanado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B- 645 /In.25/F.II/PP.00.9/02/2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:


Nama	: Hardianto Bahansubu
NIM	: 19.2.3.104
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi:

Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada
Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 27 Februari 2023
Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip;

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Ideologi Kegiatan Rohis Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* sebagai pelita kehidupan, petunjuk dan pembawa pelita ajaran yang paling benar. Tak lupa pula kedua orang tua penulis Hensi Bahansubu dan Sulni Mamonto kedua orang tua tercinta serta Istri Penulis Febryanti Kanu, penulis yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, support terbaik itu doa dan materi yang tidak terhitung jumlahnya dan putra pertama penulis Aryasatya Lingga Bahansubu yang senantiasa memberikan senyum dan kebahagiaan di kala penulis mendapatkan kendala atau ujian semenjak awal penyusunan skripsi hingga pada akhir dari penyusunan skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Dalam penulis skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
6. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Amiruddin M.Pd selaku dosen pembimbing II skripsi penulis yang selalu memberikan motivasi kepada saya serta membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Dr. Arhanuddin S.Pd,I.,M.Pd,I selaku dosen penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
9. Alamunauar Bin Rusli M.Pd selaku penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
10. Sulaiman Mappiase Lc.,M.Ed.,Ph.D selaku penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan skripsi penulis.
11. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
12. Istri penulis Febryanti Kanu yang selalu mendampingi dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Anak Aryasatya Lingga Bahansubu selaku anak penulis yang selalu membuat penulis tersenyum dan bahagia ketika penulis merasakan kelelahan dan ujian selama dalam penyusunan skripsi
14. Mama Sulni Mamonto selaku orang tua kandung penulis yang tak pernah lelah memberikan semangat serta Doa yang tulus kepada saya dan memberikan motivasi untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi saya dengan tepat waktu.
15. Papa Hensi Bahansubu selaku orang tua kandung penulis yang tak pernah lelah juga dalam memberikan nafkah di dalam keluarga serta

motivasi motivasi untuk agar penulis bisa lebih baik lagi kedepan dan bisa selesai tepat waktu.

16. Hardianti Bahansubu selaku kaka kandung penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
17. Santopelo Team dan seluruh jajarannya yang telah membantu dan mensupport penulis dalam penulisan skripsi.
18. Santopelo Farm dan seluruh jajarannya yang telah memberikan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi.
19. Seluruh guru serta siswa yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi penulis.
20. Seluruh teman-teman kelas PAI C Angkatan 2019, seluruh teman-teman Posko 6 Nuangan PPKT Tahun 2022, dan semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Aamiin.

Manado, 21 Februari 2022



Hardianto Bahansubu

NIM. 1923104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
c. Pengertian Judul.....	4
d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	10
e. Penelitian Terdahulu yang Relevan.	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
1. Konsep Ideologi.....	15
2. Ideologi Islam Konservatif.....	17
3. Ideologi Islam Liberalisme.....	20
4. Ideologi Islam Radikalisme.....	21
5. Ideologi Islam Multikulturalisme.....	22
6. Teori Kognitif.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
a. Jenis dan Pendekatan.....	27
b. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
c. Jenis dan Sumber Data.....	28

d. Teknik Pengumpulan Data.....	30
e. Teknik Analisis Data.....	32
f. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
a. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
b. Hasil Penelitian.....	51
c. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. Struktur Organisasi Guru.....	79
B. Struktur Organisasi Rohis.....	80
C. Surat Izin Penelitian.....	81
D. Surat Keterangan Penelitian.....	82
E. Lembar Asmaul Husna.....	83
F. Kuisisioner Multikulturalisme.....	84
G. Lembar Observasi.....	92
H. Instrumen Wawancara.....	99
I. Pedoman Wawancara.....	101
J. Instrumen Wawancara Dengan Siswa-siswi.....	106
K. Dokumentasi.....	109
L. Biodata Penulis.....	122

ABSTRAK

Nama : Hardianto Bahansubu
Nim : 1923104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Skripsi ini mengkaji tentang Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun rumusan masalah di sini adalah 1). Bagaimana konsep Ideologi ke Islaman di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu 2). Bagaimana implikasi kegiatan keagamaan rohis terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun kegiatan rohis selalu di laksanakan pada setiap hari jumat, 07:00 pagi, yang memiliki 3 program kegiatan seperti 1). Penerimaan Kajian Islam, 2). Pembacaan dzikir rotibul hadad dan asmaul husna, 3). Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan perbaikan bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data-data penelitian di kumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data di gunakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan 1). Kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu menggunakan ideologi multikulturalisme. Hasil ini di dukung kuat oleh data-data yang penulis temukan berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer berupa hasil wawancara langsung, hasil survei, serta pemberian kuisisioner multikulturalisme pada informan-informan pokok seperti Pembina rohis, Guru PAI, Ketua Rohis, dan Siswa. 2). Implikasi kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu memiliki dampak positif bagi rana kognitif siswa dan pada hasil ulangan semester siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Hasil ini di dukung kuat oleh data-data yang penulis temukan berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer berupa hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuisisioner responden bersama Pembina rohis, guru PAI, ketua rohis, dan siswa-siswi kelas X-XII.

Kata kunci : Ideologi, Kegiatan, Rohis, Implikasi, Pembelajaran PAI, Siswa

ABSTRACT

Name : Hardianto Bahansubu
NIM : 1923104
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : The Ideology of Rohis Activities and Its Implication on Students' Learning Outcomes in Islamic Education Learning at SMA Negeri 3 Kotamobagu

This thesis examines the Ideology of Rohis Activities and Its Implications on Students' Learning Outcomes in Islamic Religious Education at SMA Negeri 3 Kotamobagu. The research questions are 1) What is the concept of Islamic ideology in implementing Rohis religious activities at SMA Negeri 3 Kotamobagu? 2) How do Rohis religious activities affect students' learning outcomes in Islamic Religious Education at SMA Negeri 3 Kotamobagu? Rohis activities are always carried out every Friday at 7:00 am, which consist of three programs: 1) Acceptance of Islamic Studies, 2) Recitation of Dzikir Rotibul Haddad and Asmaul Husna, and 3) Recitation of Quranic verses and Quranic reading improvement. This research uses a qualitative approach; data is collected through observation, interviews, and documentation. Data collection is used to obtain primary and secondary data, which are then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The study results show that 1) The Rohis activities at SMA Negeri 3 Kotamobagu use a multiculturalism ideology. This result is strongly supported by data obtained by the author in the form of primary and secondary data. The primary data consists of direct interviews, survey results, and multiculturalism questionnaires given to key informants such as Rohis supervisors, Islamic Religious Education teachers, Rohis leaders, and students. 2) The implications of Rohis activities at SMA Negeri 3 Kotamobagu positively impact students' cognitive abilities and exam results in Islamic Religious Education at SMA Negeri 3 Kotamobagu. This result is also strongly supported by data obtained in the form of primary and secondary data. The primary data consists of direct interviews, survey results, and questionnaires given to respondents, including Rohis supervisors, Islamic Religious Education teachers, Rohis leaders, and students in grades X-XII.

Keywords: *Ideology, Activities, Rohis, Implications, Students, PAI Learning*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh manusia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya pendidikan maka manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju peradaban budaya dan cara berpikir yang lebih maju dan pesat. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk kebahagiaan didunia maupun di akhirat serta menjadikan seseorang yang beriman dan berilmu sehingga memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Dalam hal ini melalui pendidikanlah maka akhlak dapat terbentuk. Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut dikarenakan petunjuk didalamnya merupakan petunjuk dasar sebagai landasan dalam membangun pendidikan yang memiliki akhlak yang baik dan berkarakter.¹

Rohis atau yang kita kenal rohani Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri dari siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu guna untuk meningkatkan kualitas keimanan atau ketaqwaan siswa-siswi. Sehingga siswa-siswi diharapkan dapat terhindar dari pengaruh perbuatan-perbuatan tercela seperti pergaulan bebas dan narkoba.²

Maka dari itu siswa di sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu itu membutuhkan tambahan pengetahuan ke Agamaan, agar di harapkan siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu lebih lagi mengetahui ilmu-ilmu seputar dengan pendidikan Agama Islam itu sendiri yang mereka anut. Dan juga nanti bisa menjadi bekal baik di dunia, dan akhirat. Oleh karena itu di adakannya

¹ Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No. 1, (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), h. 51-52.

² Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Guru Merdi Mamonto, taman sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu 17 februari 2023.

kegiatan tambahan yaitu Rohis agar bisa membantu siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu, untuk lebih mengetahui banyak lagi pengetahuan KeAgamaan yang tidak mereka dapatkan di dalam ruang kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang di ajarkan oleh guru PAI. Kegiatan rohis itupun di harapkan bisa memberi dampak bagi siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu seperti yang diharapkan oleh guru PAI di sana.

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu tidak heran jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia di muka bumi ini. Sebab, sejak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses pendidikan lah yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.³ Oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek terpenting bagi manusia, karena melalui pendidikan dapat mengajarkan kepribadian agar menjadi makhluk yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.

Menurut Abdurrahman Al-Bani, pendidikan mempunyai empat unsur, yaitu

- 1) menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa atau baligh,

³ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), h. 15-16.

- 2) mengembangkan seluruh potensi,
- 3) mengarahkan seluruh potensi dan fitrah menuju kesempurnaan dan
- 4) melaksanakan secara bertahap.⁴

Secara historis, agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif. Agama merupakan semesta simbolik yang memberi makna pada kehidupan manusia serta memberikan penjelasan yang paling sempurna dan komprehensif tentang seluruh realitas. Agama juga bisa menjadi suatu tatanan yang mengatur hubungan seseorang dengan sang pencipta. Dalam suatu perubahan sosial dan transformasi masyarakat yang sedang berlangsung, seperti yang dihadapi Indonesia pada saat ini, perlu diperhatikan mengenai tempat dan peranan, serta fungsi agama dalam proses perubahan transformasi tersebut, dan tentang hubungan antara agama dan kebudayaan dalam proses yang berlangsung terus menerus.⁵

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah kegiatan keagamaan rohis dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Bagaimana konsep program ideologi keIslaman rohis itu di lakukan ?

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk di kaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep Ideologi keIslaman di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu?

⁴ Suryani, Hadis Tarbawi, *Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h.13.

⁵ Beni Ahmad Saebeni, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 3.

2. Bagaimana Implikasi kegiatan keagamaan rohis terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu?

C. Pengertian Judul

Judul yang penulis akan teliti yaitu Kegiatan KeAgamaan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu :

1. Ideologi

Istilah ideologi dipergunakan dalam arti yang bermacam-macam. Istilah ideologi adalah sebuah kata yang terdiri “ideo” dan “logi”. Kata “ideo” berasal dari bahasa Yunani eidos, dalam bahasa Latin idea, yang berarti “pengertian”, “ide” atau “gagasan”. Kata kerja dalam bahasa Yunani oida yang berarti mengetahui, melihat dengan budi. Dalam bahasa Jawa kita jumpai kata idep dengan arti tahu, melihat. Kata “logi” berasal dari bahasa Yunani logos, yang berarti “gagasan”, “pengertian”, “kata”, dan “ilmu”. Jadi secara etimologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti “pengetahuan tentang ide-ide”, science of ideas.⁶

Dengan demikian, ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan. Adapun gagasan yang dimaksud adalah gagasan tentang masa depan, sehingga bisa disimpulkan bahwa ideologi adalah sebuah ilmu tentang masa depan. Gagasan ini juga sebagai cita-cita atau kombinasi dari keduanya, yaitu cita-cita masa depan. Sungguh cita-cita masa depan itu sebagai sebuah utopia, atau impian, tetapi sekaligus juga merupakan gagasan ilmiah, rasional, yang bertolak dari analisis masa kini. Ideologi ini tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga karena itu ideologi bersifat mengerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut.

⁶ Gunawan Setiardja, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 17.

Meskipun gagasan seseorang, betapapun ilmiah, rasional atau luhurnya, belum bisa disebut ideologi, apabila belum dianut oleh banyak orang dan diperjuangkan serta diwujudkan, dengan aksi-aksi yang berkesinambungan.⁷

2. Keagamaan

Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap Agama. Sedangkan keAgamaan yang di maksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai Agama.⁸ Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang di dasarkan pada Agama yang di anutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu sendiri.⁹

Pengertian agama juga dikemukakan oleh beberapa tokoh, sebagai berikut:

- a) Cicero, agama adalah anutan yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan.
- b) Emmanuel Kant, mengatakan bahwa agama adalah perasaan berkewajiban melaksanakan perintah-perintah Tuhan.
- c) E.B. Taylor, menyatakan bahwa agama adalah keyakinan tentang adanya makhluk spiritual (roh-roh).¹⁰
- d) Radcliffe-Brown menyatakan definisi agama seperti yang dikutip oleh Betty R. Scharf dalam bukunya “kajian Sosiologi Agama” ialah ekspresi suatu bentuk ketergantungan pada kekuatan di luar diri kita,

⁷ Sarbini, Islam di tepian Revolusi: *Ideologi, Pemikiran dan Gerakan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), h. 1.

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 199.

⁹ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, h. 73.

¹⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, h. 17.

yakni kekuatan yang dapat kita katakana sebagai kekuatan spiritual atau kekuatan moral.¹¹

Oleh karena itu agama diberi definisi-definisi juga sebagai berikut:¹²

- a) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c) Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e) Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- f) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Rasul.

3. Islam

Berbicara mengenai Islam tidak lepas dari kata agama, karena Islam adalah salah satu agama Samawi yang diturunkan melalui wahyu. Agama menurut bahasa adalah Ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata

¹¹ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, Terj. Machnun Husein (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995), h. 30.

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, h. 10.

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia manusia dan lingkungan.¹³ Dari sumber lain agama berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun-menurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Dalam upadeca perkataan agama berasal dari kata Sangsekerta yaitu a dan gama, a artinya tidak dan gama artinya pergi jadi kata tersebut bermakna tidak pergi, yang berarti tinggal ditempat¹⁴ Sedangkan menurut istilah adalah Satu sistema credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia san satu sistem ritus (tata kepribadian) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dengan sejalan dengan tata keimanan dan tata kepribadian termaksud.¹⁵

Dalam mendefinisikan agama sering kali mendapati perbedaan karena setiap agama mengandung muatan subjektivitas, sehingga pemahaman mengenai agama tidak menemui persamaan, karena setiap agama memiliki interpretasi diri yang berbeda dan keluasan interpretasi yang berbeda-beda, tergantung orang yang mengartikanya

4. Rohis

Kegiatan kerohanian Islam (Rohis) yaitu suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nugroho Widiyantoro, Rohis adalah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁶ Kegiatan rohis ini sangat penting juga dalam pembentukan watak siswa, kepribadian serta dapat meningkatkan daya kreatifitas, nalar berfikir kritis serta pendidikan akhlak dan budi pekerti. Hal ini sangat menunjang keaktifan siswa dalam

¹³ Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001, h. 12.

¹⁴ Abdullah ,M. Yatimin. *Studi Islam Komtemporer*. AMZAH. Jakarta 2006, h. 2.

¹⁵ Anshari, Edang Saifuddin. *Wawasan Islam :Pokok- pokok Fikiran tentang Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1993, h. 9.

¹⁶ Nugroho Widiatoro, Op.Cit, h. 66.

mengikuti pendidikan formal sekaligus akan menjamin kelancaran proses belajar mengajar.

Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan siswa terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

5. Implikasi

Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan di masa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu. Implikasi juga berarti akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian. Sedangkan menurut Hasan Shadily implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa sesuatu yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.¹⁷

6. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan

¹⁷ <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertianimplikasi>. diakses tanggal 27 april 2017 pukul 14:35 WIB.

murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).¹⁸

7. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam atau PAI pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam serta pengetahuannya dalam bidang ke-Islaman yaitu dengan (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), serta dengan menanami sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.¹⁹

Pandangan hidup yang salah tersebut telah merasuki pada diri setiap manusia, baik orang tua maupun pada diri anak, anak terdidik dengan pola pikir yang salah, bahkan pandangan yang salah tersebut ditunjang dengan perkembangan teknologi yang dapat diakses dari kamar rumah sendiri. Oleh sebab itu, anak harus dibekali dengan pendidikan agama yang kokoh, yang sesuai dengan syariat agama Islam.

Dampak era globalisasi yang timbul dan yang bersifat negatif dapat anak saring dengan suatu kesadaran yang tinggi atas pendidikan yang mereka peroleh baik dari bangku sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan anak yang didasarkan pada pendidikan agama Islam dan tujuan agama Islam merupakan cara yang baik agar mereka berakhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia berakhlak mulia. Membentuk peserta didik memahami, menghayati

¹⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

¹⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 262.

dan mengamalkan nilai-nilai agama adalah tujuan pendidikan agama (PP No. 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat 2). UU dan PP tersebut menjadi pijakan dasar penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah guna mentransformasi pengetahuan agama kepada peserta didik, diinternalisasikan dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. Dr. H. Mohtar Yahya, sesuai dengan tugas Rasulullah, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk pemenuhan kebutuhan pekerjaan dan menempuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka tujuan pendidikan agama Islam perlu diadakan, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam kepada anak didik dan membentuk budi pekerti yang luhur.²⁰

Ideologi Kegiatan Rohis Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Kegiatan kerohanian Islam (Rohis) yaitu suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan Agama yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, Maka dari itu perlu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang terkhusus di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Karena kegiatan keIslaman (Rohis) di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu rutin dilakukan pada setiap minggu yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana konsep Ideologi keIslaman di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu

²⁰ Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 164.

- b. Untuk mengetahui Bagaimana Implikasi kegiatan keAgamaan rohis terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Ideologi KeIslaman (Rohis) Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu Selain itu penelitian ini di harapkan menjadi bahan referensi dan membanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan umpan balik (feedback).

E. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Febri Agung Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2017. Yang Berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Rohis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”

Dalam tulisan ini kesimpulan akhir yang dipaparkan penulis adalah :

Kegiatan ekstrakurikuler sudah efektif sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Usaha kepala sekolah dan guru dalam menata kegiatan ekatrakurikuler yang bernuansa keagamaan antara lain dalam bentuk ekstrakurikuler yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah rohani Islam, baca tulis Al-Quran, sholat Jum’at, dan grup sholawat

Strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa agar terampil dan tidak bosan untuk belajar

dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang semuanya ditunjukkan dalam usahanya yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang digunakan yakni ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an hadits memberikan strategi tersendiri yaitu dengan cara program tutor sebaya. Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar pai di smp wiyatama Bandar Lampung sudah berjalan dengan efektif

2. Skripsi Yang Disusun oleh Zulfa Ihza Melina Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022. Yang Berjudul "Peran Organisasi Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi Online Di MAN Ngawi

Dalam tulisan ini kesimpulan akhir yang dipaparkan penulis adalah :

Kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) terdapat kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran serta membaca Asmaul Husna sebelum dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran, kemudian kegiatan mingguan terdiri dari khataman Al-Quran yang dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi serta kegiatan jumat bersih, kemudian ada kegiatan bulanan yang terdiri dari forum besar dan Ngaji kitab serta diskusi Online, kemudian ada kegiatan tahunan yang terdiri dari pergantian pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi. Ada beberapa peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk nilai religius adalah berperilaku serta bertutur kata yang baik yang dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Karakter religius siswa di MAN Ngawi baik, ini akan menukarkan kepada temanteman yang karakternya kurang baik. Implementasi pelaksanaan kegiatan diskusi Online terhadap karakter religius siswa di MAN Ngawi yaitu karakter siswa mengalami peningkatan, karena terbiasa mengikuti kegiatan

diskusi Online walaupun tidak diwajibkan. Banyak sekali perubahan yang dialami siswa setelah diadakannya kegiatan diskusi Online tersebut.

3. Skripsi Yang Disusun Oleh Anggraini W. Nursantoro Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN MANADO Tahun 2019 Yang Berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Kota Manado

Dalam tulisan ini kesimpulan akhir yang dipaparkan penulis adalah :

1. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan keagamaan tersebut seperti, kegiatan pembacaan salah satu surah dalam Al-qur'an (Khusus Juz 30) saat apel pagi surah yang di baca hanya di khususkan pada surah-surah dalam juz 30, Tadarus atau membaca Al-qur'an sebelum belajar, Membaca doa sebelum belajar, Shalat Dhuha serta shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah serta Strategi yang digunakan dalam keberhasilan pembentukan karakter adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan dalam sekolah.
2. Kendala yang ditemui dalam pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan adalah: kurangnya kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku di sekolah, terlihat saat siswa yang mendapat hukuman karena ada siswa yang kedapatan yang sering tidak masuk kelas pada jam kedua atau ketiga, dengan alasan ketiduran di asramah dan lebih parahnya ada yang kedapatan merokok, mencuri dan pacaran. Kendala lain yaitu:

Masih ada siswa yang kurang sopan dalam bersikap pada guru dan sesama temannya. Ada yang masih kurang peduli sama keberhasilan lingkungan dan kelasnya, dan masalah disiplin banyak yang masih terlambat dalam melaksanakan sholat jama'ah seperti sholat Dzuhur dan Ashar, dan sesuka hati tidak melaksanakan sholat Dhuha. Sebagai solusinya dengan cara melibatkan komponen-komponen sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dalam arti pihak

sekolah harus konsisten dalam memberikan aturan dan aturan yang diterapkan harus dikerjakan bersama bukan hanya berlaku pada siswa saja karena guru yang baik adalah guru yang memberikan contoh langsung kepada siswanya. Yang kedua ada komunikasi langsung dengan orang tua siswa.

Dari ketiga skripsi yang telah dikemukakan oleh penulis ternyata berbeda dengan penelitian yang penulis angkat. Disini yang akan dibahas yaitu tentang Ideologi Keagamaan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Disini saya sebagai penulis ingin mengetahui Bagaimana konsep ideologi keislaman di dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan rohis dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Ideologi

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian dipakai Napoleon. Istilah itu berasal dari dua kata ideos yang berarti gagasan, dan logos yang artinya ilmu. Dengan demikian, ideologi adalah sebuah ilmu tentang gagasan. Adapun gagasan yang dimaksud adalah gagasan tentang masa depan, sehingga bisa disimpulkan bahwa ideologi adalah sebuah ilmu tentang masa depan. Gagasan ini juga sebagai cita-cita atau kombinasi dari keduanya, yaitu cita-cita masa depan. Sungguh pun cita-cita masa depan itu sebagai sebuah impian, tetapi sekaligus juga merupakan gagasan ilmiah, rasional, yang bertolak dari analisis masa kini. Ideologi ini tidak sekedar gagasan, melainkan gagasan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga karena itu ideologi bersifat menggerakkan manusia untuk merealisasikan gagasan tersebut. Meskipun gagasan seseorang, betapapun ilmiah, rasional atau luhurnya, belum bisa disebut ideologi, apabila belum dianut oleh banyak orang dan di perjuangkan serta di wujudkan, dengan aksi-aksi yang berkesinambungan²¹

Dari sisi lain, ideologi tersusun dari ide (fikrah) dan metode (thariqah). Ideologi dari sisi ini ditinjau dari segi: Pertama, konsep atau pemikiran murni – yang semata-mata merupakan penjelasan konseptual tanpa disertai bagaimana metode menerapkan konsep itu dalam kenyataan – dan Kedua, metodologi yang menjelaskan bagaimana pemikiran atau konsep itu diterapkan secara praktis.

Ideologi menurut Taqiyuddin An Nabhani adalah aqidah aqliyah (akidah yang lahir dari sebuah proses berpikir secara rasional) yang melahirkan

²¹ Sarbini, Islam di tepian Revolusi: *Ideologi, Pemikiran dan Gerakan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), h. 1.

peraturan. Yang dimaksud akidah adalah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia dan hidup serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, disamping dengan hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan. Mencakup dua bagian yaitu, *fikrah (ide)* dan *thariqah (metode)*, Sedang peraturan yang lahir dari akidah tidak lain berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi problematika hidup manusia. Menjelaskan cara tentang bagaimana cara pelaksanaan, pemecahannya, memelihara akidah serta mengemban ideologi²²

Dengan demikian tatkala kita menyebutkan istilah “ideologi Islam” sesungguhnya kita telah memelihara substansi Islam itu sendiri yaitu Aqidah dan syariah tanpa mengurangi atau menambahnya sedikitpun. Aqidah dan syariahnya itu tetap ada hanya saja kita meletakkan keduanya dalam kerangka berfikir ideologis untuk menghadapi situasi kontekstual umat saat ini, yang menganggap Islam sebagai “agama” dalam pengertian barat yang sekuler. Sehingga dalam konteks deifinisi ideologi inilah tanpa memandang sumber dari konsepsi ideologi, maka Islam adalah agama yang mempunyai kualifikasi sebagai ideologi dengan padanan dari kata *mabda'* dalam konteks bahasa arab.

Istilah ideologi sendiri pertama kali dilontarkan oleh Antonie Destutt de Tracy (1754-1836), pada saat berkejadiannya revolusi prancis.²³ De Tracy mendefinisikan ideologi sebagai ilmu tentang pemikiran manusia yang mampu menunjukkan arah yang benar menuju masa depan. Namun seperti yang di katakana Novel Ali pemikiran ini mengalami distorsi makna.

Definisi ideologi yang telah diterangkan di atas bersifat umum, dalam arti dapat dipakai dan berlaku untuk ideologi-ideologi dunia seperti Kapitalisme dan Sosialisme. Dan tentu, dapat berlaku juga untuk Islam. Sebab Islam memang mempunyai sebuah Aqidah Akliyah, yaitu Aqidah Islamiyah, dan

²² Taqiyuddin An Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam* (Nizham al-Islam), alih bahasa Abu Amin dkk, cet, III (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003), h, 37.

²³ Felix Tawaang dan Hasyim Ali Imran *Ideologian dan wacana media* h. 61.

mempunyai peraturan hidup yang sempurna, yaitu Syariat Islam. Adapun ideologi terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Ideologi Islam Konservatif

Faham Ideologi konservatif memandang bahwa tidak adanya kesederajatan masyarakat merupakan sesuatu yang alami, sesuatu hal yang sangat mustahil untuk kita hindari. Perubahan dalam faham ini merupakan sesuatu hal yang tidak perlu diperjuangkan karena perubahan akan menciptakan sebuah kesengsaraan baru bagi manusia. Tokoh aliran konservatif yang terkenal adalah George Washington, Abraham Lincoln, Emile Durkheim, Arthur Bestor dan Hyman Rickover. Menurutnya, orang-orang yang miskin, buta huruf dan menderita merupakan kodrat Ilahi dan kesalahan mereka sendiri karena tidak bisa merubah dirinya sendiri. Orang miskin harus bersabar dan belajar menunggu nasib sampai giliran mereka datang, karena pada akhirnya semua orang akan mencapai kebebasan dan kebahagiaan.

Dalam perkembangannya, Ideologi pendidikan konservatif mempunyai tiga tradisi pokok, yaitu fundamentalisme pendidikan, intelektualisme pendidikan dan konservatisme pendidikan.

a. Fundamentalisme Pendidikan

Fundamentalisme adalah posisi etis yang menganggap bahwa kehidupan yang baik terwujud dalam ketaatan terhadap tolak ukur keyakinan dan perilaku yang bersifat intuitif atau yang diwahyukan. Tujuan Pendidikan menurut penganut fundamentalis adalah untuk membangkitkan kembali dan meneguhkan kembali cara-cara lama yang lebih baik dibanding sekarang. Sedangkan tujuan institusional pendidikannya antara lain untuk membangun kembali masyarakat dengan cara mendorong agar kembali dan konsisten ke tujuan-tujuan semula (perilaku tradisional), yakni memberikan informasi dan keterampilan-

keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam tatanan social.²⁴

Para penganut fundamentalis memandang pendidikan sebagai proses regenerasi moral sehingga manusia dianggap sebagai agen moral. Seluruh umat manusia harus taat terhadap aturan moral yang berlaku. Menurutny masyarakat yang sempurna adalah masyarakat yang bermoral. Jika Manusia tidak dibimbing dan diberi pengajaran yang baik, maka akan condong ke arah kekeliruan dan kejahatan.

Dilihat dari sudut pandang dasar keyakinan fundamentalis bahwa sejatinya realitas kosmis merupakan suatu tatanan statis dan baku yang datang dari sang pencipta. Manusia dengan segenap makhluk lain ciptaan Tuhan di bumi, tidak memiliki daya upaya untuk mengubah tatanan semesta kosmis itu. Termasuk dalam konteks ini adalah nasib dan kebebasan hidup manusia. Seluruh nasib manusia merupakan suatu suratan takdir yang tidak bisa diganggu gugat.²⁵

b. Intelektualisme Pendidikan

Secara umum intelektualisme pendidikan adalah ideologi pendidikan yang didasarkan pada pertimbangan, pemikiran atau penalaran secara filosofis bahwa ada kebenaran-kebenaran tertentu yang sifatnya mutlak dan kekal. Faham intelektualisme pendidikan dilandasi oleh tiga pemikiran, yang pertama yaitu dunia ini penuh dengan makna di dalamnya. Kemudian manusia tidak dilahirkan dengan bekal pengetahuan yang gamblang (eksplisit) mengenai kebenaran, maka harus ada kesadaran yang bisa diperoleh melalui pengalaman di dunia. Dan

24>O'neil, W. F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2008), h. 249.

25>Mu'arif. *Liberalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. (2008), h. 71.

ketiga adalah dengan adanya pewahyuan yang *religious* atau intuisi mistis, maka kebenaran itu bisa dicapai dan diperoleh melalui penalaran²⁶

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh intelektualisme pendidikan adalah menganalisa, meneruskan dan melestarikan kebenaran, mengajarkan pada peserta didik bagaimana cara menalar, meneruskan dan menyalurkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dari masa silam yang bertahan mutlak dilakukan.²⁷ Penganut intelektualisme beranggapan bahwa manusia adalah makhluk yang bisa berfikir, manusia dibekali akal oleh Tuhan, sehingga bisa mencari kebenaran melalui akalnya. Dalam konsepnya, manusia adalah makhluk yang cerdas sehingga dapat memahami segala sesuatu dengan nalarnya.²⁸

c. Konservatisme Pendidikan

Ideologi Pendidikan Konservatif yaitu sistem pendidikan yang bersifat ortodok (lama) yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan konservatif merupakan suatu pembentukan pada diri anak dari luar. Mereka beranggapan bahwasanya kemampuan atau perkembangan diri anak tergantung gembleran dari luar bukan dari dalam diri anak.²⁹

Tujuan utama penganut konservatisme adalah untuk melestarikan dan menyalurkan pola-pola perilaku sosial konvensional. Bagi penganut konservatif, tujuan atau sasaran pendidikan adalah sebagai sarana pelestarian dan penerusan pola-pola kemampuan sosial serta tradisi-tradisi berciri "orientasi ke masa kini". Konservatisme menaruh hormat terhadap hukum dan tatanan sebagai landasan perubahan sosial yang konstruktif.

²⁶ O'neil, W. F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2008), h 260.

²⁷ O'neil, W. F. O'neil, W. F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2008), h. 287.

²⁸ O'neil, W. F. O'neil, W. F. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2008), h 273

²⁹ Soyomukti, N. *Teori-Teori Pendidikan Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis –Sosial, dan Post Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2010), h. 158.

Hal ini sejalan dengan dinyatakan oleh Freire bahwa “penganut konservatif tidak menyangkal bahwa teknologi menyuguhkan beragam persoalan, mereka hanya mengatakan sesuatu yang dapat menciptakan problema-problema yang lebih parah”.³⁰

Penganut konservatisme, memandang pendidikan sebagai sebuah pembelajaran (sosialisasi) nilai-nilai sistem yang sudah mapan, sehingga manusia sebagai obyek pendidikan harus dibimbing secara ketat serta harus diarahkan sebelum ia menjadi orang yang berpendidikan (tersosialisasikan secara efektif sebagai warga Negara yang bertanggung jawab). Dengan demikian, konservatisme pendidikan Lebih menekankan pada kesamaan-kesamaan yang ada pada individu bukan perbedaan-perbedaannya, sehingga guru dapat dengan mudah mendidik mereka dan mengkondisikan mereka di kelas. Namun guru harus menekankan bahwa keberhasilan ditentukan oleh prestasi mereka, sehingga mereka harus berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

2. Ideologi Liberalisme

Liberal atau liberalisme adalah suatu pandangan yang menekankan pengembangan kemampuan, melindungi hak dan kebebasan (*freedom*), serta mengidentifikasi problem dan upaya perubahan sosial secara inskriminal demi menjaga stabilitas jangka panjang.³¹ Bagi penganut liberalis, pendidikan adalah usaha untuk melestarikan dan meningkatkan mutu tatanan sosial yang ada dengan cara mengajarkan pada setiap anak-anak bagaimana cara mengatasi masalah- masalah kehidupannya sendiri secara efektif. Pendidikan diperoleh melalui pengalaman (empiris) dan terbentuk serta dipengaruhi oleh lingkungan (behavioris). Menurutny pendidikan harus bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi zaman dengan cara memecahkan berbagai macam masalah internal melalui reformasi diri secara “kosmetik”, seperti pengadaan sarana prasarana

³⁰Freire, P. *Menggugat pendidikan fundamentalis, konservatif, liberal, dan anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2003), h. 154.

³¹ Subagja, S. *Gagasan Liberalisasi Pendidikan*. Malang: Madani. (2010), h. 50.

yang memadai, menyeimbangkan rasio murid dan guru, menciptakan metode pembelajaran yang efektif (cara belajar siswa aktif, modul, remedial learning, learning by doing, experimental learning), penataan manajemen sekolah dan lain-lain.

3. Ideologi radikalisme

Secara etimologi kata radikalisme berasal dari bahasa latin radix yang berarti akar. Dalam kamus dijelaskan bahwa “seorang radikal adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan.” (the radical is a person who favors rapid and sweeping changes in laws and methods of government).³²

Adapun radikalisme secara terminologi adalah paham atau aliran yang sering berpandangan kolot, bertindak dengan kekerasan dan bersifat ekstrem untuk merealisasikan cita-citanya.³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Harun Nasution yang berpandangan bahwa radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka.³⁴ Jadi, paham ini lebih kepada pemaksaan bahkan kekerasan dalam melaksanakan perubahan atau pun mengajarkan keyakinan mereka, melalui berbagai bentuk dan cara yang sudah mereka siapkan.

Sementara menurut Zahratul Mahmudati radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: pertama, sikap tidak toleran dan tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yakni sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang banyak.

³² A. S. Horby, *Oxford Advanced, Dictionary of Current English* (UK: Oxford University Press, 2000), h. 691.

³³ Syamsul Ma'arif, “*Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai*,” *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12 (Desember, 2014), h. 200.

³⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), h. 124.

Keempat, sikap revolusioner, yakni kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.³⁵

4. Ideologi Multikulturalisme

Multikulturalisme mengandung dua pengertian yang sangat kompleks, yaitu multi berarti plural, kulturalisme berarti budaya. Berasal dari kata multi (plural) dan kultural (tentang budaya), multikulturalisme mengisyaratkan pengakuan terhadap realitas keragaman kultural, berarti mencakup baik keberagaman tradisional, seperti; keberagaman suku, ras, keyakinan agama, adat istiadat maupun keberagaman bentuk sosial kehidupan (subkultur) yang terus bermunculan di setiap tahap sejarah kehidupan masyarakat. Sedangkan secara hakiki, terkandung makna pengakuan terhadap martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik.³⁶

Menurut para ahli, pengertian multikulturalisme sangat beragam, namun dalam konteks ini, kebudayaan dilihat dalam perspektif fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks perspektif kebudayaan, maka multikulturalisme adalah ideologi menjadi alat dalam meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya.⁵⁸ Multikulturalisme merupakan paham tentang keragaman budaya dan dalam keragaman inilah mulai lahir pemahaman-pemahaman tentang toleransi, kesetaraan, keadilan, kebersamaan, perdamaian dan sejenisnya.³⁷ Multikulturalisme merupakan konsep yang mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Sebuah ideologi yang mengagungkan perbedaan atau sebuah keyakinan yang mengakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai suatu corak kehidupan.³⁸

³⁵ Zahratul Mahmudati, "Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini" Jurnal Ilmiah Mahasiswa. 1, (2014), h. 30.

³⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 75.

³⁷ Achmad Rois, *Pendidikan Islam Multikultural* Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah, *Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013, h. 307-308.

³⁸ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 6.

Multikulturalisme adalah gerakan sosio-intelektual yang mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip perbedaan serta menekankan pentingnya penghargaan pada setiap kelompok yang mempunyai kultur berbeda. Orientasinya adalah kehendak membawa masyarakat dalam suasana rukun, damai, egaliter, toleran, saling menghargai, saling menghormati tanpa ada konflik dan kekerasan serta tanpa menghilangkan kompleksitas perbedaan yang ada.³⁹ Multikulturalisme merupakan konsep kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat, tanpa ada konflik, perpecahan dan tanpa kekerasan.

B. Teori Kognitif

Kognitif berasal dari kata cognition persamaannya knowing yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.⁴⁰

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual dan empiris.⁴¹ Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴²

³⁹ Zubaedi, *Islam Dan Benturan Antar Peradaban*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h. 54.

⁴⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: IKAPI, 2016), h. 3.

⁴¹ Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 579.

⁴² Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 10.

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴³ Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget.

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pengertian kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal. Ranah kognitif pada taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengingat (remembering) / C1

Mengingat adalah proses kognitif paling rendah pada taksonomi bloom. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009:27)⁴⁴ pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali (recall) atau mengenal kembali (recognition). Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau maupun yang baru saja didapatkan. Contohnya, yaitu: pemberian tes pilihan ganda pada siswa, menghitung fakta-fakta atau statistic,serta mengutip.

2. Memahami (understanding) / C2

⁴³ Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013), h. 253.

⁴⁴ Ros Anita Kartini Mohamed, Abdul Halim Ali, Muhammad Nasir. *Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahtwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar*. *Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 3, December 202, h. 110-118.

Pada jenjang ini siswa dituntut agar dapat menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi. Kemampuan untuk memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan. Seperti contoh penerapan dalam jenjang ini adalah menjelaskan atau menafsirkan makna dari suatu pernyataan tertentu.

3. Menerapkan (applying) / C3

Menerapkan adalah kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan procedural (procedural knowledge). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (executing) dan mengimplementasikan (implementing).

Pada jenjang ini siswa dituntut mengubah teori atau kaidah menjadi efek praktis, mendemonstrasikan, serta memecahkan masalah.

4. Menganalisis (analyzing) / C4

Menganalisis adalah kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa unsur-unsur serta mengorganisasikan prinsip-prinsip. Pada jenjang ini siswa dituntut mengidentifikasi bagian-bagian penyusun dan fungsi dari proses atau konsep.

5. Mengevaluasi (evaluating) / C5

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Jenjang ini menuntut siswa untuk meriviu, atau

perencanaan strategis dalam kaitan dengan keberlangsungan program,serta menghitung akibat dari suatu perencanaan atau strategi⁴⁵

6. Menciptakan (creating) / C6

Menciptakan adalah kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan pada jenjang ini yaitu mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa.

⁴⁵ Muchlas Samami, 2014, h. 169.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Obyek alamiah yang dimaksud adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Selanjutnya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh, karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian kualitatif bersifat utuh dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya.⁴⁶

Jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus secara deskriptif, yaitu perbandingan antara teori, konsep, standar, atau arsip yang berlaku dengan praktek yang ada di dalam organisasi kemudian mengambil kesimpulan dan saran dari hasil perbandingan tersebut. Robert K. Yin dalam Wirawan menyatakan studi kasus merupakan cerita mengenai sesuatu yang unik, khusus, menarik—cerita tersebut dapat mengenai individu-individu, proses, program-program, rukun tetangga, institusi-institusi, dan bahkan kejadian-kejadian. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memahami siklus kehidupan unit

⁴⁶ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 8-10.

analisis secara mendalam suatu kebijakan, program atau proyek yang dievaluasi.

2. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh penulis ialah SMA Negeri 3 Kotamobagu di Jalan. Ahmad Yani No 35 Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat Provinsi Sulawesi Utara adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu 6 bulan sesuai dengan lamanya penulis dalam mengambil data-data.

3. Data dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang dapat diperoleh melalui wawancara langsung dari pihak-pihak terkait dan observasi. Pihak-pihak yang terkait adalah pihak sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, yaitu pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah tersedia seperti data-data dan dokumen-dokumen yang terkait dengan Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini seperti arsip-arsip dan buku.

a. Jenis Data

1). Data Primer

Data primer di sini adalah berupa data-data yang didapat oleh penulis melalui hasil wawancara langsung hasil survei, dan kuisioner responden bersama :

- a) Wakil kepala sekolah
- b) Pembina rohis
- c) Ketua rohis
- d) Siswa-siswi kelas X-XII

e) Kuisisioner Multikulturalisme

f) Nilai Semester Siswa-siswi

Penelitian ini menjadi sumber data utama adalah para informan-informan atau responden di atas yang berada pada ruangan lingkup keluarga besar SMA Negeri 3 Kotamobagu sedangkan menjadi sumber data pendukung dalam penelitian penulis ini adalah Wakil kepala sekolah.

2). Data Sekunder

Data sekunder di sini adalah berupa data-data yang didapat oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada dilokasi penelitian diantaranya:

- a) Identitas lembaga
- b) Data guru dan staf
- c) Keadaan sarana dan prasarana
- d) Keadaan data jumlah peserta didik dari kelas X-XII
- e) Visi dan misi Sekolah
- f) Struktur organisasi rohis
- g) Teks asmaul husna

Data tambahan dalam penelitian ini adalah Identitas lembaga, keadaan sarana dan prasarana, data jumlah peserta didik kelas X-XII, visi dan misi sekolah dan arsip data kepegawaian tahun 2022 yang didapatkan dari lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Kotamobagu

3). Sumber Data

Adapun sumber data yang di ambil dari penulis adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari data yang didapat langsung oleh peneliti melalui hasil wawancara, hasil survei, kuisisioner responden bersama Pembina rohis, Ketua Rohis Guru PAI, Siswa-siswi dan data primer pendukung yaitu Wakil Kepala Sekolah

sedangkan data sekunder diambil dari data-data yang sudah ada di lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Kotamobagu

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif aktif.⁴⁸ Yang dimaksud dengan observasi partisipatif aktif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, serta ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penulis dalam melakukan observasi terbuka turun langsung dan mengikuti rangkaian kegiatan rohis yang dilaksanakan di lokasi penelitian SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun yang di observasi disini adalah kebenaran adanya kegiatan rohis yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Kotamobagu

b. Wawancara

⁴⁷ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 224.

⁴⁸ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 226.

Jenis wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang menurut pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁴⁹ Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun yang akan di wawancarai peneliti di sini adalah narasumber ialah Pembina Rohis, Guru PAI, Siswa-siswi yang terkait dengan judul skripsi penulis Ideologi Keagamaan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun yang akan di wawancara yaitu

- 1). Di dalam kegiatan rohis itu Ideologi Islam seperti apa yang di terapkan apakah Ideologi Islam Konservatif, liberalisme, radikalisme atau multikulturalisme.
- 2). Apakah kegiatan rohis itu bisa berdampak baik atau buruk pada ranah kognitif siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu
- 3). Apakah kegiatan rohis itu bisa menambah wawasan kalian sebagai siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode sebelumnya adalah

⁴⁹ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 233.

⁵⁰ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 240.

- 1) Wakil kepala sekolah
- 2) Pembina rohis
- 3) Ketua rohis
- 4) Siswa-siswi kelas X-XII
- 5) Identitas lembaga
- 6) Data guru dan staf
- 7) Keadaan sarana dan prasarana
- 8) Keadaan data jumlah peserta didik dari kelas X-XII
- 9) Visi dan misi Sekolah
- 10) Struktur organisasi rohis
- 11) Teks asmaul husna
- 12) Nilai semester siswa-siswi
- 13) Kuisisioner Multikulturalisme

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman dalam analisis data di lapangan.⁵²

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Model Miles and Huberman:

⁵¹ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 244.

⁵² Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 246.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu sebuah temuan dalam penelitian tersebut. Reduksi data mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Adapun yang menjadi data-data reduksi penulis dalam hal menentukan hasil temuan terkait dengan Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah

1). Data primer

- a) Wawancara bersama Pembina rohis
- b) Wawancara bersama ketua rohis
- c) Wawancara bersama guru-guru PAI
- d) Wawancara bersama Siswa-siswi kelas X-XII
- e) Kuisisioner Multikulturalisme

2). Data sekunder

- a) Struktur organisasi rohis
- b) Teks Asmaul husna
- c) Nilai ujian semester siswa

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun tidak menutup kemungkinan penyajian data juga didukung dengan grafik, tabel maupun *chart* untuk melengkapi penjelasan teks yang bersifat naratif.

Adapun data-data yang penulis sajikan di sini adalah berupa sajian data temuan-temuan yang terkait dengan Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

1) Ideologi Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Ideologi rohis yang diterapkan dalam kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu adalah ideologi multikulturalisme yang berarti mencakup baik keberagaman, tradisi, suku, ras, dan keyakinan agama. Adapun uraian yang penulis narasikan adalah berupa data primer yang didapat langsung pada informan atau responden yang utama seperti Pembina rohis, Guru PAI, Siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapaun data primer lain yang didapat oleh penulis adalah hasil kuisisioner yang ditujukan pada Guru PAI Kelas X-XX dan siswa-siswi untuk mengukur pengetahuan tentang itu yang namanya Multikulturalisme

2) Implikasi Kegiatan Rohis Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Adapun Implikasi kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu di sini yang ditemukan penulis adalah berdampak positif terhadap rana kognitif siswa-siswi yang ditemukan penulis yang di perkuat oleh data primer dan sekunder berupa wawancara, kuisisioner dan data-data nilai ujian semester yang bersumber dari Guru PAI kelas X-XII.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan dari dua proses sebelumnya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Penyajian data yang dikemukakan nanti bila telah didukung dengan data-data yang lengkap, maka dapat ditarik kesimpulan yang bersifat kredibel.

Dari analisis data menurut Model Miles and Huberman di atas, penulis mengembangkan langkah-langkah analisis data untuk penelitian ini seperti berikut:

- 1).Mengidentifikasi Penrapan Ideologi yang dipakai pada Kegiatan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu
 - a) Menggali data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan berhubungan dengan yang diteliti. Dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, pemberian angket pada Guru PAI dan siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu terkait ranah kognitif mereka tentang multikulturalisme dan pengambilan data hasil ulangan semester siswa-siswi kelas X-XII
 - b) Menggali informasi-informasi dari para informan apabila data belum memadai untuk diolah dalam penelitian. Dengan mencari tahu lebih lanjut kepada informan pendukung yaitu Wakil Kepala Sekolah
 - c) Mengelola data sesuai dengan Ideologi Kegiatan Islam dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu termasuk kegiatan yang memiliki dampak positif pada rana kognitif siswa dan hasil belajar siswa-siswi. Dengan menggunakan data-data penting yang dibutuhkan seperti hasil wawancara, angket dan hasil belajar siswa-siswi bersama Pembina rohis, Guru PAI, Ketua Rohis serta Siswa-siswi kelas X-XII

- d) Membandingkan kesesuaian data-data yang telah di temui peneliti baik berupa data primer dan sekunder yang ditemui peneliti di SMA Negeri 3 Kotamobagu
- e) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian terkait Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun kesimpulan yang didapat peneliti di sini adalah kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu menerapkan Ideologi Multikulturalisme hal ini didukung oleh bukti angket yang diberikan penulis kepada siswa-siswi untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terkait Multikulturalisme dan kegiatan keagamaan rohis ini memiliki dampak positif bagi hasil belajar siswa hal ini di dukung oleh bukti data-data hasil ujian semester siswa-siswi

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan di uraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang di periksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

a. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

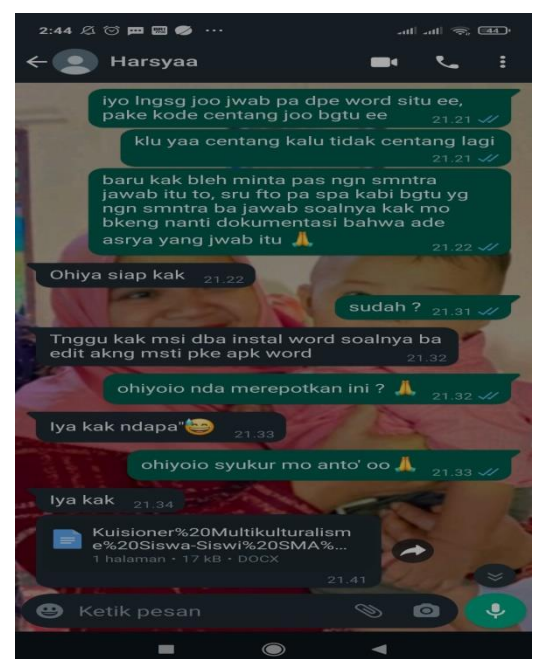
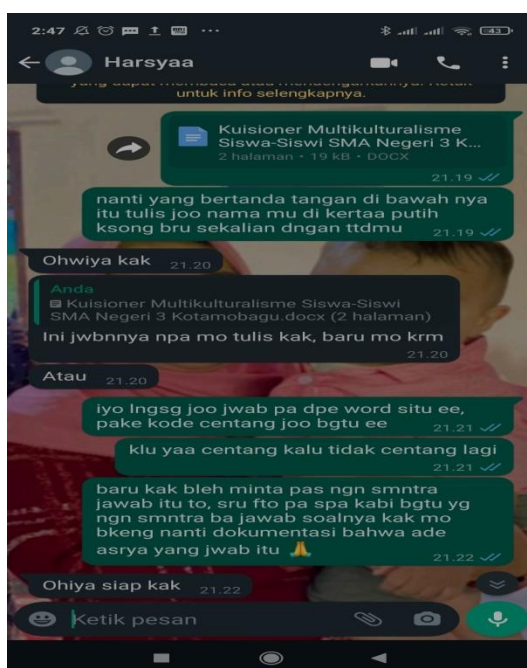
Adapun uji kredibilitas disini penulis mencocokkan data yang telah dikumpulkan dan disesuaikan dengan hasil penelitian seperti yang Pembina rohis dan guru PAI katakan bahwa kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu menerapkan yang namanya ideologi multikulturalisme dan memiliki dampak positif terkhusus pada rana kognitif siswa siswi.

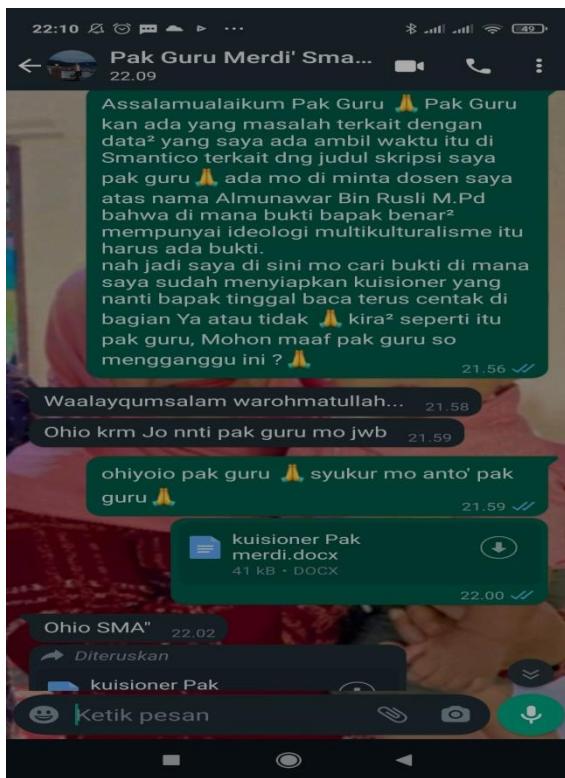
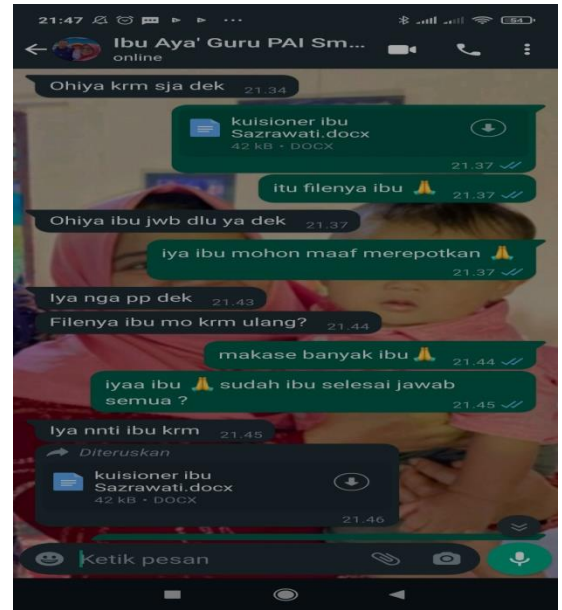
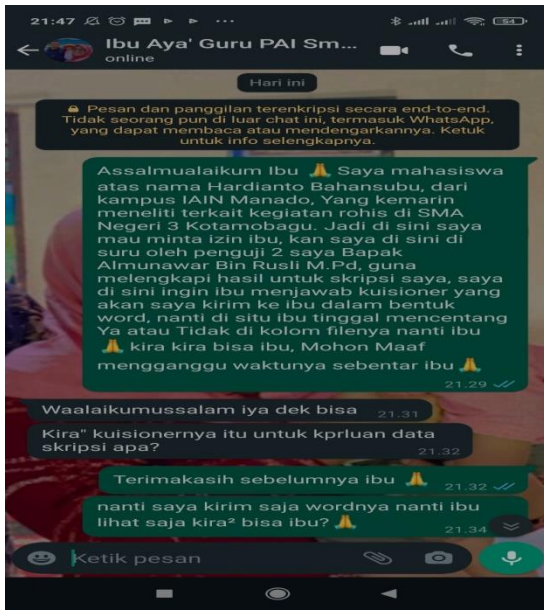
1) Perpanjangan keikut-sertaan

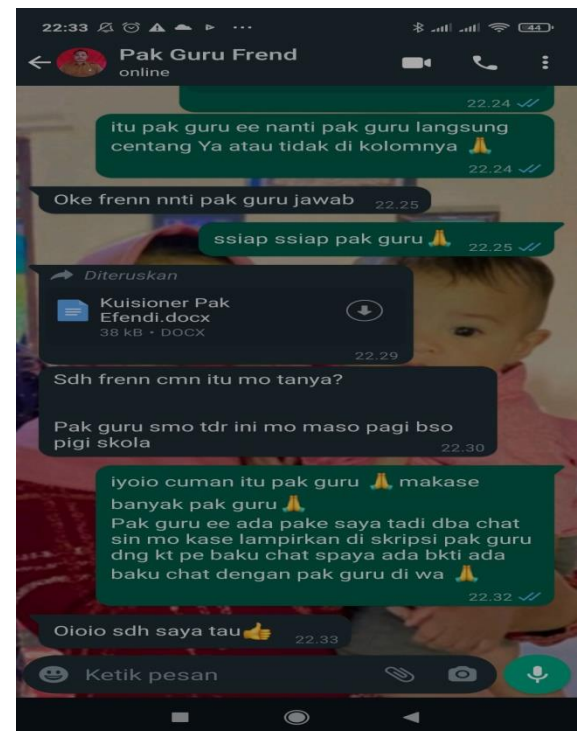
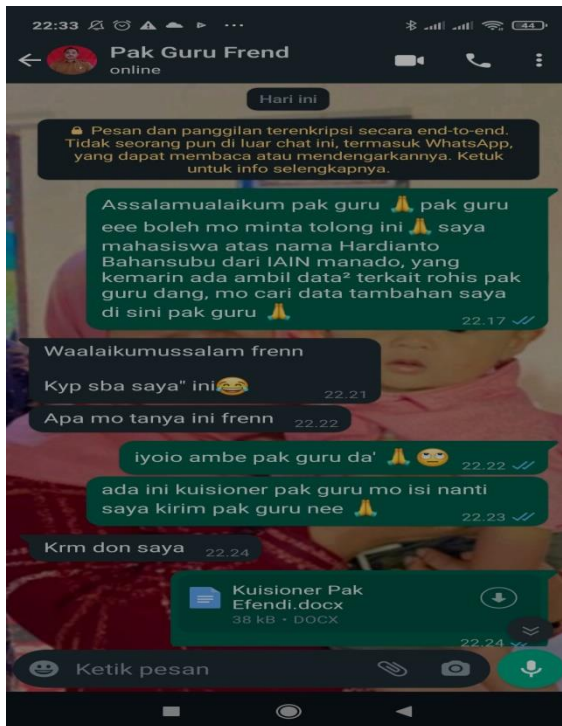
Perpanjangan keikut sertaan berarti pneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, adapun penulis di sini memperpanjang keikut-sertaan

dalam proses penelitian dikarenakan dalam pengumpulan data belum sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun perpanjangan waktu yang digunakan oleh penulis di sini adalah tentang pengambilan data-data hasil ujian semester siswa-siswi kelas X-XII pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu yang diambil pada tanggal 06 Desember 2022, pukul 09:00 pagi yang bertempat di ruangan Guru SMA Negeri 3 Kotamobagu dan pengambilan data-data primer terkait dengan pengetahuan siswa-siswi tentang Multikulturalisme yang di ambil penulis pada tanggal 17 Februari 2023, pukul 20:17 malam yang bertempat di rumah siswa atas nama Gaga Eka Saputra Mamonto kelas XII MIA 1 dan pada tanggal 20 Februari 2023, Pukul 21:41 malam penulis mengambil data primer kembali berupa kuisisioner yang didapatkan secara online lewat media *WhatsApp*. Di sisi lain penulis juga mengambil data primer melalui *WhatsApp* dengan menggunakan kuisisioner yang ditujukan nantinya di jawab oleh Guru-guru PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu pada tanggal 22 Februari 2023.







2) Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jadi di sini penulis menyesuaikan hasil wawancara yang di dapat dari pembina rohis dan guru PAI terkait ideologi rohis yang diterapkan dan hasil belajar siswa terkhsus pada rana kognitifnya siswa apakah sesuai seperti yang dikatakan pembina rohis dan guru PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³

Adapun triangulasi data yang digunakan penulis di sini adalah, Observasi Terbuka, Wawancara dan Dokumentasi.

⁵³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Pt Remaja Rosdakarya Bandung*. h. 330.

a). Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif aktif.⁵⁴ Yang dimaksud dengan observasi partisipatif aktif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, serta ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penulis dalam melakukan observasi terbuka turun langsung dan mengikuti rangkaian kegiatan rohis yang dilaksanakan di lokasi penelitian SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun yang di observasi disini adalah kebenaran adanya kegiatan rohis yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Kotamobagu

b). Wawancara

Jenis wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang menurut pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.⁵⁵ Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun yang akan di wawancarai peneliti di sini adalah narasumber ialah Pembina Rohis, Guru PAI, Siswa-siswi yang terkait dengan judul skripsi penulis Ideologi

⁵⁴ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 226.

⁵⁵ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 233.

Keagamaan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun yang akan di wawancara yaitu

- (1). Di dalam kegiatan rohis itu Ideologi Islam seperti apa yang di terapkan apakah Ideologi Islam Konservatif, liberalisme, radikalisme atau multikulturalisme.
- (2). Apakah kegiatan rohis itu bisa berdampak baik atau buruk pada ranah kognitif siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu
- (3). Apakah kegiatan rohis itu bisa menambah wawasan kalian sebagai siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu

c). Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode sebelumnya adalah

- (1). Wakil kepala sekolah
- (2). Pembina rohis
- (3). Ketua rohis
- (4). Siswa-siswi kelas X-XII
- (5). Identitas lembaga

⁵⁶ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011, h. 240.

- (6). Data guru dan staf
- (7). Keadaan sarana dan prasarana
- (8). Keadaan data jumlah peserta didik dari kelas X-XII
- (9). Visi dan misi Sekolah
- (10). Struktur organisasi rohis
- (11). Teks asmaul husna
- (12). Nilai semester siswa-siswi

b. Uji Kebergantungan (*dependabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. menyarankan agar keterhandalan atau *dependability* dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal itu didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.⁵⁷

Adapun catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses untuk mendapatkan hasil penelitian terkait dengan Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu yaitu dengan menggunakan data-data yang telah ditemui baik berupa data primer dan data sekunder seperti Observasi langsung pada lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan Wawancara bersama informan-informan utama seperti Pembina rohis, Guru PAI, Ketua Rohis dan Siswa-siswi kelas X-XII adapun hasil wawancara yang didapatkan melalui informan utama maka harus juga

⁵⁷ Lincoln & Guba *Penelitian Kualitatif*, 1985. h. 315.

didukung oleh informan pendukung seperti kepala sekolah/wakil kepala sekolah, adapun hasil dari wawancara bersama informan-informan utama bahwa dimana Kegiatan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu menerapkan Ideologi Multikulturalisme dan memiliki dampak positif pada ranah kognitif siswa dan hasil belajar siswa yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat seperti pertanyaan langsung yang diberikan oleh penulis, pemberian angket dan data sekunder (Hasil Ujian Semester) siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu.

c. Uji Keteralihan (*transferability*)

Konsep ini menggantikan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal diperlukan untuk mendapatkan generalisasi. teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan terkait Ideologi Kegiatan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapun konsep untuk mendapatkan hasil ini yaitu yang pertama, peneliti menggali informasi terkait dengan rumusan masalah pertama yaitu ideologi apa yang diterapkan dalam kegiatan rohis itu, untuk mengetahui peneliti menggunakan metode wawancara dan pemberian angket multikulturalisme terhadap informan-informan yang berkaitan yaitu Pembina rohis, Guru PAI dan Siswa-siswi. Rumusan masalah kedua yaitu Implikasi kegiatan tersebut terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui peneliti menggunakan metode wawancara dan pemberian angket kepada siswa-siswi dan mengambil sampel hasil ujian semester siswa-siswi pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

Adapun kesimpulan yang di dapat peneliti adalah, di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu menerapkan ideologi multikulturalisme dan Implikasinya terhadap hasil belajar siswa itu berdampak positif.

d. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Melakukan uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, dalam arti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data yang bervariasi, serta analisis data sesuai dengan konteksnya. Melalui pengamatan yang tekun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pengumpulan data, serta melakukan analisis data secara kritis dengan berbagai persepsi diharapkan dapat ditemukan data yang sesuai dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah salah satu sekolah menengah atas kelompok bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial yang terletak di kelurahan Kotamobagu, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kecamatan kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 1988 berstatus negeri. Dan sampai saat ini, sekolah tersebut masih merupakan sekolah negeri yang banyak menarik minat peserta didik di Kotamobagu dan sekitarnya. Dengan program keahlian Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa.

Sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki prestasi yang baik pada bidang olahraga khususnya sepak bola, yang dilihat dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut masuk pada beberapa tim ternama yang berlaga baik di skala kabupaten maupun provinsi, sehingga menarik minat para peserta didik terutama laki-laki berbondong-bondong masuk ke sekolah tersebut.

2. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Kotamobagu
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
RT/RW	12/7
Kode Pos	9571
Kelurahan	Kotamobagu
Kecamatan	Kotamobagu Barat

Kabupaten Kota	Kota Kotamobagu
Provinsi	Sulawesi Utara
Negara	Indonesia
Provinsi	Sulawesi Utara
Letak Geografis	
-Lintang	0,745
-Bujur	124,3131
SK Pendirian Sekolah	711/II.16.3.5/aT-1994
Tanggal SK Pendirian	1994-09-28
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	711/II.16.3.5/aT-1994
Tanggal SK Izin Operasional	1994-09-28
Nomor Rekening	00202110093902
Nama Bank	Bank Sulut
Cabang KCP/unit	Kotamobagu
Rekening Atas Nama	SMA Negeri 3 Kotamobagu
Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
Nominal/Siswa	50
Nama Wajib Pajak	Bend SMA Negeri 3 Kotamobagu
NPWP	001778504784000
NPWP	001778504784000

Berdasarkan hasil observasi identitas lembaga di SMA Negeri 3 Kotamobagu dapat di ketahui bahwa SMA Negeri 3 Kotamobagu ini berkedudukan di kelurahan kotamobagu tepatnya di Jl. A. Yani No 35 Kotamobagu Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu Sulawesi Utara. SMA Negeri 3 Kotamobagu sudah berdiri sejak tahun 1994 dan beroperasi pula pada tahun yang sama yaitu tahun 1994, tanah di sekolah ini merupakan tanah milik pemerintah Kota Kotamobagu.

3. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Kotamobagu

Tabel 4.1

Data Guru dan Staf SMA Negeri 3 Kotamobagu

Guru dan Staf	Jumlah	Keterangan
Guru tetap (PNS)	37	-
Guru THL	9	-
Guru honorer	13	-
Staf tata usaha PNS	-	-
Staf tata usaha THL	5	-
Staf tata usaha (honorer)	-	-
Satuan Pengaman	1	-
Penjaga sekolah	1	-
<i>Cleaning Servis</i>	2	-

Sumber data SMA Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa jumlah guru dan staf yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah 68 orang, dari segi tenaga pendidik dan kependidikan memang sudah memadai dan mencukupi tetapi SMA Negeri 3 Kotamobagu kekurangan staf tata usaha tetap dan hanya memiliki 5 orang THL tata usaha sehingga memungkinkan sekolah ini kesulitan dalam mengurus administrasi sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu. Selain itu, mereka juga kekurangan satuan pengaman sekolah dan *Cleaning servis*.

4. Keadaan Sarana Prasaran di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Tabel 4.2

Data Sarana Prasaran di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Nama ruang	Jumlah	Keterangan
Ruang belajar	25	Kekurangan 3 ruangan
Lab. IPA	1	-
Lab. Komputer	1	-
Mushola	1	-

Ruang UKS	1	-
Perpustakaan	1	-
Ruang Guru	1	-
Ruang Kepala Sekolah + TU	1	Tidak mencukupi
Kantin Sekolah	2	-
Toilet Siswa	5	-
Toilet Guru	2	-

Sumber data SMA Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan table 4.2 dapat di ketahui bahwa sarana prasarana SMA Negeri 3 Kotamobagu dalam hal ini jumlah ruangan kurang memadai. SMA Negeri 3 Kotamobagu kekurangan 3 ruangan belajar karena jumlah rombongan belajar SMA Negeri 3 Kotamobagu total 28 rombel sedangkan ruang belajar yang tersedia hanya 25 ruangan belajar. Selain itu SMA Negeri 3 Kotamobagu juga kekurangan ruangan staf dan tata usaha, di lihat dari table dan juga observasi yang peneliti lakukan, ruangan kepala sekolah di gabung dengan ruangan staf tata usaha. Hal ini membuat kinerja kepala sekolah dan staf tata usaha menjadi tidak maksimal.

5. Keadaan peserta didik di SMA Negeri 3 Kotamobagu di lihat dari jenjang kelas

Tabel 4.3

Data jumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu

Kelas	Program	Jumlah
Kelas X	X BB	39
	X IIS 1	38
	X IIS 2	36
	X IIS 3	38
	X IIS 4	43
	X MIA 1	40
	X MIA 2	39
	X MIA 3	36
	X MIA 4	35
	X MIA 5	37
	Jumlah; 381	

Sumber Data SMA Negeri 3Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI (sebelas) SMA Negeri 3 Kotamobagu berjumlah 317 siswa dengan masing-masing program yang berbeda-beda. Program keahlian

Ilmu Bahasa berjumlah 16 siswa, program keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 134 siswadan program keahlian Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 167 siswa.

Tabel 4.4

Data jumlah peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Kelas	Program	Jumlah
Kelas XI	XI BB	16
	XI IIS 1	34
	XI IIS 2	32
	XI IIS 3	35
	XI IIS 4	33
	XI MIA 1	33
	XI MIA 2	33
	XI MIA 3	32
	XI MIA 4	33
	XI MIA 5	36
	Jumlah; 317	

Sumber Data dari SMA Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI (sebelas) SMA Negeri 3 Kotamobagu berjumlah 317 siswa dengan masing-masing program yang berbeda-beda. Program keahlian Ilmu Bahasa berjumlah 16 siswa, program keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 134 siswadan program keahlian Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 167 siswa.

Tabel 4.5

Data jumlah peserta didik kelas XII di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Kelas	Program	Jumlah
Kelas XII	XII BB	23
	XII IIS 1	37
	XII IIS 2	39
	XII IIS 3	38
	XII MIA 1	35
	XII MIA 2	36
	XII MIA 3	35
	XII MIA 4	35
	Jumlah; 278	

Sumber Data dari SMA Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas XII SMA Negeri 3 Kotamobagu secara keseluruhan berjumlah 278 siswa dengan masing-masing program berbeda-beda. Program keahlian Ilmu Bahasa berjumlah 23 siswa, program keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 114 siswa dan pada program keahlian Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 141 siswa.

6. Keadaan peserta didik di lihat dari Agama

Tabel 4.6

Data jumlah peserta didik di SMA Negeri 3 Kotamobagu di lihat dari Agama

Agama	Jumlah siswa	Keterangan
Islam	650	-
Kristen	325	-
Hindu	1	-
Budha	0	-
Katolik	0	-
Total; 976 Siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu		

Sumber Data dari SMA Negeri 3 Kotamobagu

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa total jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 3 Kotamobagu berjumlah 976 siswa dengan masing- masing agama yang berbeda-beda. Peserta didik yang beragama Islam berjumlah 650siswa, Peserta didik yang beragama kristen berjumlah 325 siswa dan peserta didik yang beragama Hindu berjumlah 1 orang siswa. Sisanya, yaitu peserta didik yang beragama Budha dan Katholik belum ada yang terdaftar di Sekolah Menengah AtasNegeri 3 Kotamobagu. Dapat dilihat juga bahwa mayoritas agama di sekolah ini adalah agama Islam.

7. Visi Misi SMA Negeri 3 Kotamobagu

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Imtaq dan Iptek Akademik dan Non Akademik,
Berkarakter, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan

b. Misi Sekolah

1. Membina kerohanian peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan

2. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangkn akhlak mulia, kecerdasan, akademik, serta berfikir analisis.
3. Mewujudkan pendidikan budaya dan karakter bangsa
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah organik dan anorgantik sebagai upaya perlingdungan terhadap pencemaran lingkungan
6. Memiliki wawasan nasional dan internasional dengan tetap mempertahankan budaya bangsa yang dilandasi kesalehan individu dan kesalehan sosial, serta berwawasan lingkungan hidup.

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Keagamaan Rohis Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu

- a. Ideologi Islam yang di terapkan pada Kegiatan Keagamaan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Ideologi yang di terapkan pada kegiatan keagamaa rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah Ideologi Multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang berarti banyak, dan kultur yang berarti kebudayaan. Jadi multikultural adalah beragam kebudayaan.⁵⁸ Kultur atau kebudayaan itu sendiri tidak lepas dari empat hal yaitu aliran agama, ras, suku, dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa definisi multikultural tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya tetapi juga keberagaman agama, rasdan etnis.

⁵⁸ Hujair AH. Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam diIndonesia*, Yogyakarta: Kaukaba, 2016, h. 186

Terciptanya sebuah pembentukan kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah untuk agar siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu Mendapatkan tambahan Ilmu mengenai tentang pengetahuan Keagamaan. Yang sesuai dengan yang di sampaikan oleh Al-Qur'an dan Hadits dan tentunya mengedepankan Multikultural dan ikut sesuai dengan aturan negara pancasila tidak keluar dari itu.

- b. Kegiatan Rohis ini diadakan agar bisa menambah wawasan siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu agar bisa lebih mengetahui ilmu-ilmu Keagamaan agar bisa menjadi umat Islam yang Rahmatan Lil Alamin atau Rahmat bagi semua umat. Dalam setiap sekolah mempunyai strategi masing-masing dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik tak lebih seperti yang di terapkan di sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu yang menggunakan cara menambah pengetahuan tentang Keagamaan itu dengan menggunakan cara mengadakan atau menambah kegiatan Intrakulikuler yaitu dengan membentuk suatu Organisasi yang menaungi suatu kegiatan Keagamaan yang di kenal dengan Rohis yaitu Rohani Islam Rohis Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Pada hari Kamis, 21 Juli 2022, Pukul 07:00 Pagi. Menjadi hari ke-2 Peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu dan memulai penelitian. Awalnya Peneliti bertujuan langsung mewawancarai Pembina Rohis sekaligus Guru Pengampuh Kelas XI pada hari itu, karena Pembina Rohis tidak memiliki banyak waktu maka pada hari itu, maka peneliti langsung mengambil keputusan untuk mewawancarai terlebih dahulu Guru Pengampuh Mata Pelajaran PAI kelas X, XI dan XII serta mengkesampingkan dulu pertanyaan-pertanyaan untuk Pembina Rohis. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama pada guru Pengampuh Mata Pelajaran PAI yaitu Apakah Kegiatan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu memberikan dampak positif terkhusus pada rana kognitif siswa.

- 1). Menurut Sazrawati Dhera Amuda, di mana dia menjelaskan bahwa untuk kegiatan rohis itu berdampak juga baik bagi siswa, walaupun kalau di persenkan belum sampai pada angka 100 persen⁵⁹. karena dengan adanya kegiatan rohis ini siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu bisa mendapatkan pengetahuan tambahan dari kegiatan keagamaan itu sendiri yaitu Rohis. Kalau mau di tarik dari persen kemungkinan untuk efek dari kegiatan rohis ini bisa berkisar 80% ada dampaknya dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebetulnya juga walaupun sudah ada kegiatan rohis begitu, terus siswa-siswinya tidak rutin ikut maka dampaknya juga bagi hasil belajar siswa itu tidak akan maksimal. Mungkin juga karna adanya pandemi Covid19 sehingga membuat banyak siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu itu tidak ikut serta di dalam kegiatan keagamaan rohis itu laksanakan.

- 2). Menurut Merdi F Mamonto, bahwasannya di mana kegiatan rohis itu memiliki efek yang begitu besar pada rana kognitif siswa tinggal tergantung bagaimana siswa memaksimalkan kegiatan keagamaan tersebut agar apa yang dibahas di dalam kegiatan keagamaan itu bisa diingat dan bisa di implementasikan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas nantinya. Jadi, seperti yang saya jelaskan di atas mengenai efek dari kegiatan rohis itu cukup baik sampai saat ini, karena kan saya juga selaku ketua Pembina rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu sekaligus guru pengampuh mata pelajaran PAI untuk kelas XI di SMA Negeri 3 Kotamobagu.⁶⁰ Saya rasa efek terhadap hasil belajar siswa itu baik karena materi yang kita bahas di dalam pelaksanaan kegiatan rohis itu saling berketerkaitan dengan

⁵⁹ Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Ibu. Sazrawati Dhera Amuda, S.Pd Guru PAI Kelas X, Ruang Guru SMA Negeri 3 Kotamobagu, 21 Juli 2022.

⁶⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Pak Guru Merdi F Mamonto, M.Pd. Guru PAI Kelas XI, Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu, 21 Juli 2022.

materi yang di bahas di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terlagi saya sebagai pengampuh guru PAI di kelas XI saya mengatakan kepada siswa-siswi saya bahwa di mana mereka harus rutin ikut kegiatan rohis itu agar mereka bisa mendapatkan nilai yang memuaskan nantinya dan bisa juga mempunyai pengetahuan tambahan terkait dengan ilmu keislman.

- 3). Menurut Efendi Simbala, di mana kegiatan keagamaan Rohis itu berdampak baik pada kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu,⁶¹ terkadang saya sebagai guru sebelum menjelaskan materi lebih dalam lagi siswa-siswi itu sebagian besar sudah ada yang paham di karenakan mereka juga sudah mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan rohis itu. Jadi kalau menurut saya pribadi, untuk kegiatan rohis itu efeknya terhadap hasil belajar siswa itu ada dan saya sangat setuju dan mendukung dengan adanya kegiatan rohis itu sendiri yang di laksanakan di sekolah ini yaitu SMA Negeri 3 Kotamobagu.

Adapun program kegiatan rohis yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah sebagai berikut

1.	Penerimaan Materi Kajian Islam
2.	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dan Perbaikan Bacaan Al-Qur'an
3.	Dzikir

Dari hasil observasi Pada hari Kamis, 21 Juli 2022, Pukul 07:00 Pagi. Menjadi hari ke-2 Peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Penulisi mendapatkan data berupa pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu hanya di laksanakan di dalam kelas karena jumlah siswa-siswi yang hadir hanya sedikit. Adapun kegiatan rohis yang di

⁶¹ Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Pak Guru Efendi Simbala, S.Ag. Guru PAI Kelas XII, Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu, 21 Juli 2022.

laksanakan pada saat itu yaitu di geser harinya ke hari Kamis 21 Juli 2022, dikarenakan adanya kegiatan Jum'at bersih yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah baik staf dewan guru beserta jajarannya dan siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu



2. Penjelasan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu terkait perkembangan kegiatan keagamaan rohis yang biasa di laksanakan

Jadi, selama menjadi wakil kepala sekolah maupun guru di SMA Negeri 3 Kotamobagu yang namanya kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu tetap selalu di laksanakan sesuai yang di jadwalkan. Dan dalam kegiatan keagamaan khususnya kegiatan Rohani Islam sampai saat ini tidak ada kendala ataupun problem terhadap penganut agama lain yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu, karena kenapa di dalam kegiatan Keagamaan Rohis itu di atur dan sudah terstruktur dengan baik sehingga tidak ada problem-problem yang terjadi sampai saat ini. Dengan di adakannya kegiatan Keagamaan ini kami mengharapkan bahwasannya di mana bisa berpengaruh pada pengetahuan siswa, sikap, serta keterampilan, apalagi sekarang kurikulum merdeka profil belajar pancasila yang point pertama menuntut siswa selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa ini

sudah selaras sejalan dengan tujuan dari Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu.⁶²

3. Penjelasan Pembina Rohis terkait dengan penyebab dibentuknya kegiatan keagamaan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu

Jadi penyebabnya adalah agar siswa itu paham ilmu agama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits,⁶³ dan untuk ideologi yang di terapkan dalam kegiatan Rohis itu lebih condong ke Multikultural atau Pluralisme, karena kita juga di sini mengajarkan kepada siswa terhadap toleransi beragama, bagaimanapun kita di dunia ini tidak hidup dengan hanya satu agama. Jadi saya selalu menekankan kepada siswa-siswi saya di dalam kegiatan keagamaan rohis itu di laksanakan saya mengingatkan kepada mereka bahwasannya jadikan agama islam ini sebagai Rahmatan lil alamin atau rahmat bagi seluruh alam, jadi, maksud dari kalimat itu agar siswa-siswi saling mengharagai budaya,suku,ras dan agama atau keyakinan.

Materipun yang di berikan di dalam kegiatan Rohis itu yaitu materi tentang penguatan keimanan, keislaman,dan ihsan kemudian juga ada materi tentang ke indonesiaan tidak lari dari materi yang di berikan oleh pemerintah. Alhamdulillah juga dalam pelaksanaan kegiatan rohis ini berjalan cukup baik cuman pada saat pandemi covid 19 waktu itu tidak berjalan efektif karena pelaksanaan rohis itu tidak di lakukan dengan rutin hanya di lakukan satu bulan satu kali dan itu sangat tidak baik dan efektif. Jadi kalau ente suka tahu arti dari Corona itu kalau menurut pak guru dia pe arti itu Coropot In Gina atau kase kuat itu hati untuk mo lewati ini situasi sekarang, dan sekarang juga Alhamdulillah Corona itu so mulai menghilang jadi jangan lagi torang mo minta untuk mo datang ulang itu corona.

⁶² Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Ibu. Rikmini,S.Pd, Ruangan Wakil Kepala Sekolah, 12 September 2022.

⁶³ Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Pak Guru Merdi F Mamonto,M.Pd. Pembina Rohis SMA Negeri 3 Kotamobagu, Mushola 25 Juli 2022.

4. Perspektif Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Kotamobagu mengenai Implikasi dari kegiatan keagamaan Rohis

Jadi, menurut Gaga Eka Saputra Mamonto, salah satu siswa kelas XII, di mana kegiatan rohis yang di laksanakan di SMA Negeri 3 Kotamobagu,⁶⁴ memiliki beberapa manfaat bagi mereka sebagai siswa-siswi di mana di dalam kegiatan keagamaan itu mereka bisa mendapatkan pengetahuan tambahan. Di dalam kegiatan keagamaan rohis itu juga Pembina rohis beserta guru-guru PAI lebih bergerak atau lebih fokus pada pengenalan dasar-dasar agama, seperti Doa-doa Sholat, tata cara wudhu yang benar dan dzikir-dzikir.

Adapun Implikasi dari kegiatan rohis terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu atas nama Gaga Eka Saputra Mamonto Siswa Kelas XII MIA 1 adalah:

No	Program Rohis	Implikasi Terhadap Ranah Kognitif Siswa-siswi
1.	Penerimaan Materi Kajian Islam a. Materi Thaharah b. Doa-doa Sholat c. Penguatan Nilai Multikultural	C1 Mengingat Doa Wudhu dan cara berwudhu Doa-doa Sholat Saling Menghargai suku, ras, dan budaya C2 Memahami - Doa wudhu dan tata cara berwudhu - Doa sholat dan tata cara sholat - Tentang perbedaan-perbedaan suku, ras serta budaya di dalam Keluarga besar SMA

⁶⁴Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Siswa bernama Gaga Eka Putra, Siswa Kelas XII, Ruangan UKS SMA Negeri 3 Kotamobagu 02 Desember 2022.

		<p>Negeri 3 Kotamobagu</p> <p>C3 Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Doa Wudhu dan tata cara berwudhu ketika mengerjakan sholat - Doa sholat dan tata cara sholat pada saat pelaksanaan sholat - Menghargai atau menjaga ketertiban ketika proses pelaksanaan kegiatan non muslim sedang berlangsung di sekolah <p>C4 Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengurutkan tata cara wudhu dari membasuh tangan sampai kaki - Mampu menempatkan bacaan sholat dari Takbir sampai salam - Mampu beradaptasi dan bersosial dengan teman-teman non muslim yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu <p>C5. Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bisa menguasai doa wudhu dan tata cara berwudhu yang benar - Siswa bisa menguasai gerakan sholat dan doa ketika saat sholat - Siswa bisa menjaga
--	--	---

		<p>persaudaraan mereka di dalam lingkungan sekolah tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada di keluarga besar SMA Negeri 3 Kotamobagu seperti suku, ras, dan budaya</p> <p>C6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika hendak melakukan wudhu maka sebaiknya membaca doa terlebih dahulu - Ketika hendak melaksanakan sholat maka sebaiknya membaca niat sholat terlebih dahulu dan kemudian di iringi oleh doa-doa selanjutnya yaitu doa Takbiratul ihram, rukuk, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud/tahiyat awal, tasyahud akhir dan salam. - Menghargai atau menjaga ketertiban ketika proses pelaksanaan kegiatan non muslim di sekolah
2.	Dzikir	<p>C1. Mengingat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan dzikir <p>C2. Memahami</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat dari berdzikir <p>C3. Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat pelaksanaan dzikir <p>C4. Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan rotibul hadad dan asmaul husna <p>C5. Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengetahui apa itu dzikir <p>C6. Menciptakan</p> <p>Ketenangan hati</p>
3.	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dan Perbaikan Bacaan	<p>C1. Mengingat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat pendek pada Juz 30 - Tanda baca Al-Qur'an <p>C2. Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hukum tanda baca Al-Qur'an <p>C3. Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan rohis berlangsung dengan tema program pembacaan Al-Qur'an dan Perbaikan bacaan dan membaca ketika selesai sholat Isya <p>C4. Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan tanda-tanda baca dalam Al-Qur'an dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari <p>C5. Mengevaluasi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengetahui apa itu Al-Qur'an dan fungsi Al-Qur'an <p>C6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi contoh baik bagi anggota-anggota rohis lain
--	--	---

5. Perspektif Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kotamobagu mengenai Implikasi dari kegiatan keagamaan Rohis

Jadi, Menurut Dimas Syaputra Mamonto salah satu siswa kelas XI,⁶⁵ di mana kegiatan keagamaan rohis itu memiliki manfaat bagi mereka karena adanya kegiatan ini menjadi pemicu kreatifitas para siswa untuk bisa taat dalam beragama dan beribadah dan manfaat dari kegiatan rohis ini sungguh besar juga.

Adapun Implikasi dari kegiatan rohis terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu atas nama Harsya Aditya Abukasim Siswa Kelas XI IIS 2 adalah:

No	Program Rohis	Implikasi Terhadap Ranah Kognitif Siswa-siswi
1.	Penerimaan Materi Kajian Islam a. Materi Thaharah b. Doa-doa Sholat c. Penguatan Nilai Multikultural	C1 Mengingat Doa Wudhu dan cara berwudhu Doa-doa Sholat Saling Menghargai suku, ras, dan budaya

⁶⁵ Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Siswa bernama Dimas Syaputra Mamonto, Siswa Kelas XI, Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu 02 Desember 2022.

	<p>C2 Memahami</p> <ul style="list-style-type: none">- Doa wudhu dan tata cara berwudhu- Doa sholat dan tata cara sholat- Tentang perbedaan-perbedaan suku, ras serta budaya di dalam Keluarga besar SMA Negeri 3 Kotamobagu <p>C3 Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none">- Doa Wudhu dan tata cara berwudhu ketika mengerjakan sholat- Doa sholat dan tata cara sholat pada saat pelaksanaan sholat- Menghargai atau menjaga ketertiban ketika proses pelaksanaan kegiatan non muslim sedang berlangsung di sekolah <p>C4 Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none">- Mampu mengurutkan tata cara wudhu dari membasuh tangan sampai kaki- Mampu menempatkan bacaan sholat dari Takbir sampai salam- Mampu beradaptasi dan bersosial dengan teman-teman non muslim yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu <p>C5. Mengevaluasi</p>
--	---

		<ul style="list-style-type: none">- Siswa bisa menguasai doa wudhu dan tata cara berwudhu yang benar- Siswa bisa menguasai gerakan sholat dan doa ketika saat sholat- Siswa bisa menjaga persaudaraan mereka di dalam lingkungan sekolah tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada di keluarga besar SMA Negeri 3 Kotamobagu seperti suku, ras, dan budaya <p>C6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none">- Membaca Bismillah dan niat wudhu ketika mengambil wudhu- Melaksanakan sholat maka sebaiknya membaca niat sholat terlebih dahulu dan kemudian di iringi oleh doa-doa selanjutnya yaitu doa Takbiratul ihram, rukuk, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud/tahiyat awal, tasyahud akhir dan salam.- Menjaga persaudaraan tanpa memandang perbedaan
--	--	--

2.	Dzikir	<p>C1. Mengingat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan dzikir <p>C2. Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat dari berdzikir <p>C3. Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat pelaksanaan dzikir <p>C4. Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan rotibul hadad dan asmaul husna <p>C5. Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengetahui apa itu dzikir <p>C6. Menciptakan</p> <p>Ketenangan hati</p>
3.	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dan Perbaikan Bacaan	<p>C1. Mengingat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ayat-ayat pendek pada Juz 30 - Tanda baca Al-Qur'an <p>C2. Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hukum tanda baca Al-Qur'an <p>C3. Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca Al-Qur'an pada saat selesai sholat 5 waktu <p>C4. Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan tanda-tanda baca dalam Al-Qur'an dan bisa membedakan mana yang baik dan buruk dalam

		<p>pembacaan</p> <p>C5. Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengetahui apa itu Al-Qur'an dan fungsi Al-Qur'an <p>C6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi contoh baik bagi anggota-anggota rohis lain
--	--	---

6. Perspektif Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Kotamobagu mengenai Implikasi dari kegiatan keagamaan Rohis

Jadi, Menurut Amdia Safira salah satu siswa kelas X, di mana kegiatan keagamaan rohis itu memiliki manfaat bagi mereka karena adanya kegiatan rohis ini pengetahuan mereka tentang islam akan bertambah. kegiatan rohis itu begitu banyak manfaatnya kepada siswa terlebih khusus kepada saya karena awalnya saya tidak mengetahui tata cara mengambil wudhu yang baik dan benar dan doa-doa pada saat sholat.⁶⁶ Alhamdulillah karena adanya kegiatan rohis ini saya bisa mengetahuinya.

Adapun Implikasi dari kegiatan rohis terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu atas nama Amdia Safira Siswi Kelas X MIA 3 adalah:

No	Program Rohis	Implikasi Terhadap Ranah Kognitif Siswa-siswi
1.	Penerimaan Materi Kajian Islam d. Materi Thaharah e. Doa-doa Sholat f. Penguatan Nilai Multikultural	C1 Mengingat Doa Wudhu dan cara berwudhu Doa-doa Sholat Saling Menghargai suku, ras, dan budaya

⁶⁶ Berdasarkan Hasil Wawancara Bersama Siswi bernama Amdia Safira, Siswa Kelas X, Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu 02 Desember 2022.

	<p>C2 Memahami</p> <ul style="list-style-type: none">- Doa wudhu dan tata cara berwudhu- Doa sholat dan tata cara sholat- Tentang perbedaan-perbedaan suku, ras serta budaya di dalam Keluarga besar SMA Negeri 3 Kotamobagu <p>C3 Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none">- Doa Wudhu dan tata cara berwudhu ketika mengerjakan sholat- Doa sholat dan tata cara sholat pada saat pelaksanaan sholat- Menghargai atau menjaga ketertiban ketika proses pelaksanaan kegiatan non muslim sedang berlangsung di sekolah <p>C4 Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none">- Mampu mengurutkan tata cara wudhu dari membasuh tangan sampai kaki- Mampu menempatkan bacaan sholat dari Takbir sampai salam- Mampu beradaptasi dan bersosial dengan teman-teman non muslim yang ada di SMA Negeri 3 Kotamobagu <p>C5. Mengevaluasi</p>
--	---

		<ul style="list-style-type: none">- Siswa bisa menguasai doa wudhu dan tata cara berwudhu yang benar- Siswa bisa menguasai gerakan sholat dan doa ketika saat sholat- Siswa bisa menjaga persaudaraan mereka di dalam lingkungan sekolah tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada di keluarga besar SMA Negeri 3 Kotamobagu seperti suku, ras, dan budaya <p>C6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none">- Ketika hendak melakukan wudhu maka sebaiknya membaca doa terlebih dahulu- Ketika hendak melaksanakan sholat maka sebaiknya membaca niat sholat terlebih dahulu dan kemudian di iringi oleh doa-doa selanjutnya yaitu doa Takbiratul ihram, rukuk, I'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud/tahiyat awal, tasyahud akhir dan salam.- Menghargai siswa-siswi non muslim ketika sedang melaksanakan kegiatan
--	--	--

		keagamaan
2.	Dzikir	<p>C1. Mengingat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan dzikir <p>C2. Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manfaat dari berdzikir <p>C3. Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat pelaksanaan dzikir <p>C4. Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu membedakan rotibul hadad dan asmaul husna <p>C5. Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengetahui apa itu dzikir <p>C6. Menciptakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketenangan hati
3.	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dan Perbaikan Bacaan	<p>C1. Mengingat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedikit Ayat-ayat pendek pada Juz 30 - Tanda baca Al-Qur'an <p>C2. Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hukum tanda baca Al-Qur'an <p>C3. Menerapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca Al-Qur'an pada saat kegiatan rohis berlangsung dengan ketika program pembacaan Al-Qur'an dan Perbaikan bacaan sedang

		berlangsung C4. Menganalisis - Mampu membedakan tanda-tanda baca dalam Al-Qur'an dan bisa membedakan mana bacaan salah dan benar C5. Mengevaluasi - Mampu mengetahui apa itu Al-Qur'an dan fungsi Al-Qur'an C6. Menciptakan - Mampu menjadi pribadi yang baik
--	--	--

C. Pembahasan

1. Ideologi Kegiatan Keagamaan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu

- a. Menurut Pembina rohis sekaligus Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Kotamobagu, Pak Guru Merdi F. Mamonto, S.Pd.I.,M.Pd. tempat tinggal Moyag Tampoon, Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara.

Di dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa hasil temuan yang di dapat melalui data primer, dimana tentang ideologi yang di terapkan di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu adalah Multikulturalisme di mana hasil ini di dukung oleh data-data yang kuat seperti wawancara dan penggunaan kuisisioner yang di ajukan untuk di jawab oleh informan yang bersangkutan melalui media *WhatsApp* pada tanggal 22 Februari 2023 di mana penulis mengirimkan file word yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait Multikulturalisme. Adapun program-program di dalam kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu adalah Kajian Islam, Baca Alqur'an, dan Dzikir itu di dilaksanakan secara bergantian pada setiap pekan 07.00 Jum'at pagi.

- b. Menurut Guru PAI Kelas XII di SMA Negeri 3 Kotamobagu, Pak Guru Efendi Simbala S.Ag. Tempat tinggal Lobong, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara.

Adapun penelitian di sini penulis mendapatkan jawaban dan bukti-bukti yang sama seperti yang di jelaskan sebelumnya oleh Pembina rohis sekaligus Guru PAI Kelas XI, di mana menurut Pak Guru Efendi Simbala S.Ag. di mana kegiatan rohis di sini menggunakan yang namanya ideologi Multikulturalisme itu dapat peneliti percaya di karenakan di dapatkan bukti-bukti yang kuat berupa hasil wawancara di sertai dengan kuisisioner yang di ajukan untuk di jawab oleh informan yang bersangkutan melalui media *WhatsApp* di mana penulis mengirimkan file word yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait Multikulturalisme.

- c. Menurut Guru PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kotamobagu, Ibu Sazrawati D. Amuda S.Pd. Tempat tinggal Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara.

Adapun penelitian yang penulis dapatkan disini dari penjelasan yang di dapat oleh informan yang bersangkutan, di mana bertepatan informan di sini adalah salah satu lulusan dari sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu di mana pada tahun 2012 kegiatan rohis ini dibentuk dan Guru-guru PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu berharap di mana kegiatan rohis ini bisa memiliki dampak positif pada siswa-siswi nantinya. Adapun penulis dapatkan pada informan yang bersangkutan di mana informan juga mengatakan melalui wawancara bersama penulis, informan mengatakan bahwa di dalam kegiatan rohis mempunyai ideologi Multikulturalisme itu dapat juga di dukung oleh data-data yang penulis dapatkan terkait informan yang bersangkutan melalui hasil wawancara di sertai dengan kuisisioner yang di ajukan untuk di jawab oleh informan yang bersangkutan melalui media *WhatsApp* di mana penulis mengirimkan file word yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait Multikulturalisme.

Mengulangi materi yang diberikan dan akan diuji saat itu juga apa masih ingat atau tidak, kalau bisa di ingat berarti siswa-siswi itu paham

kalu tidak paham maka kendalanya ternyata kemampuan siswa-siswi itu beda-beda ada yang bagus,ada yang kurang bagus, dan ada juga yang tidak bagus sama sekali walaupun sudah di ulang-ulang tidak paham-paham juga. Untuk menghadapi siswa-siswi seperti itu kita tidak boleh marah-marah itu salah seharusnya kita memberikan semangat kepada dia dan doa agar menjadi lebih baik lagi atau memberikan materi khusus yang mudah diserap oleh fikirannya dan jangan mensamakan terhadap siswa-siswi yang cerdas kita harus objektif tidak boleh subjektif. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini belum ada Siswa-siswi seperti itu di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitan, di Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu terkait dengan Kegiatan Keagamaan Rohis dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa, maka penulis menyimpulkan:

1. Kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu rutin di laksanakan pada setiap hari jum'at, pukul 07:00 Pagi, dimana program-program yang terdapat di dalam kegiatan rohis itu ialah penerimaan kajian-kajian Islam, pembacaan Al-Qur'an sampai perbaikan bacaan Al-Qur'an, pembacaan dzikir rotibul hadad sampai asma'ul husna, . Kegiatan rohis inipun menjadi suatu kewajiban bagi siswa-siswi yang beragama muslim.
2. Ideologi rohis yang diterapkan dalam kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu adalah ideologi multikulturalisme yang berarti mencakup baik keberagaman, tradisi, suku, ras, dan keyakinan agama. Adapun uraian yang penulis narasikan adalah berupa data primer yang didapat langsung pada informan atau responden yang utama seperti Pembina rohis, Guru PAI, Siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu. Adapaun data primer lain yang didapat oleh penulis adalah hasil kuisisioner yang ditujukan pada siswa-siswi untuk mengukur pengetahuan mereka tentang multikulturalisme
3. Implikasi atau efek dari kegiatan rohis terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu memiliki dampak positif pada Hasil Belajar Siswa baik pada ranah kognitifnya siswa dan hasil ulangan semester siswa dari kelas X-XII itu diperkuat oleh data-data temuan penulis berupa data primer kuisisioner dan data hasil ulangan semester siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi serta penelitian di sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu, Penulis mengemukakan beberapa saran untuk Kegiatan Rohis di antaranya:

1. Untuk Pembina Rohis sekaligus Pemateri, agar tidak selalu mengulang-ulang kembali materi-materi yang sudah di berikan agar tidak monoton hanya mengulang-ulang materi itu terus menerus contohnya pada materi Tata cara wudhu yang benar dan tata cara sholat, di mana menurut penulis itu bisa di ajarkan langsung oleh guru pengampuh mata Pelajaran PAI, di dalam kelas pada saat praktek nantinya.
2. Untuk Guru Pengampuh Mata Pelajaran PAI, agar di usahakan bisa menjadi juga pemateri di dalam kegiatan Rohis tersebut, agar bisa memberikan sumbangsi pikiran serta pengetahuan yang di ketahui yang mungkin tidak sempat di sampaikan pada kegiatan belajar mengajar (KBM), agar bisa di sampaikan pada kegiatan Rohis guna memperluas lagi rana Kognitif Siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu terhadap pengetahuan-pengetahuan ke Islaman.
3. Untuk Siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu masih banyak juga yang tidak berpartisipasi di dalam kegiatan Rohis, Penulis berharap agar seluruh siswa-siswi di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu agar bisa konsisten dan hadir pada seluruh rangkaian acara-acara Keagamaan rohis yang di laksanakan rutin pada setiap hari Jum'at Pagi, agar bisa menambah wawasan pengetahuan siswa-siswi tentang Ilmu-ilmu agama dan itu akan bermanfaat bagi siswa-siswi di dunia maupun di akhirat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

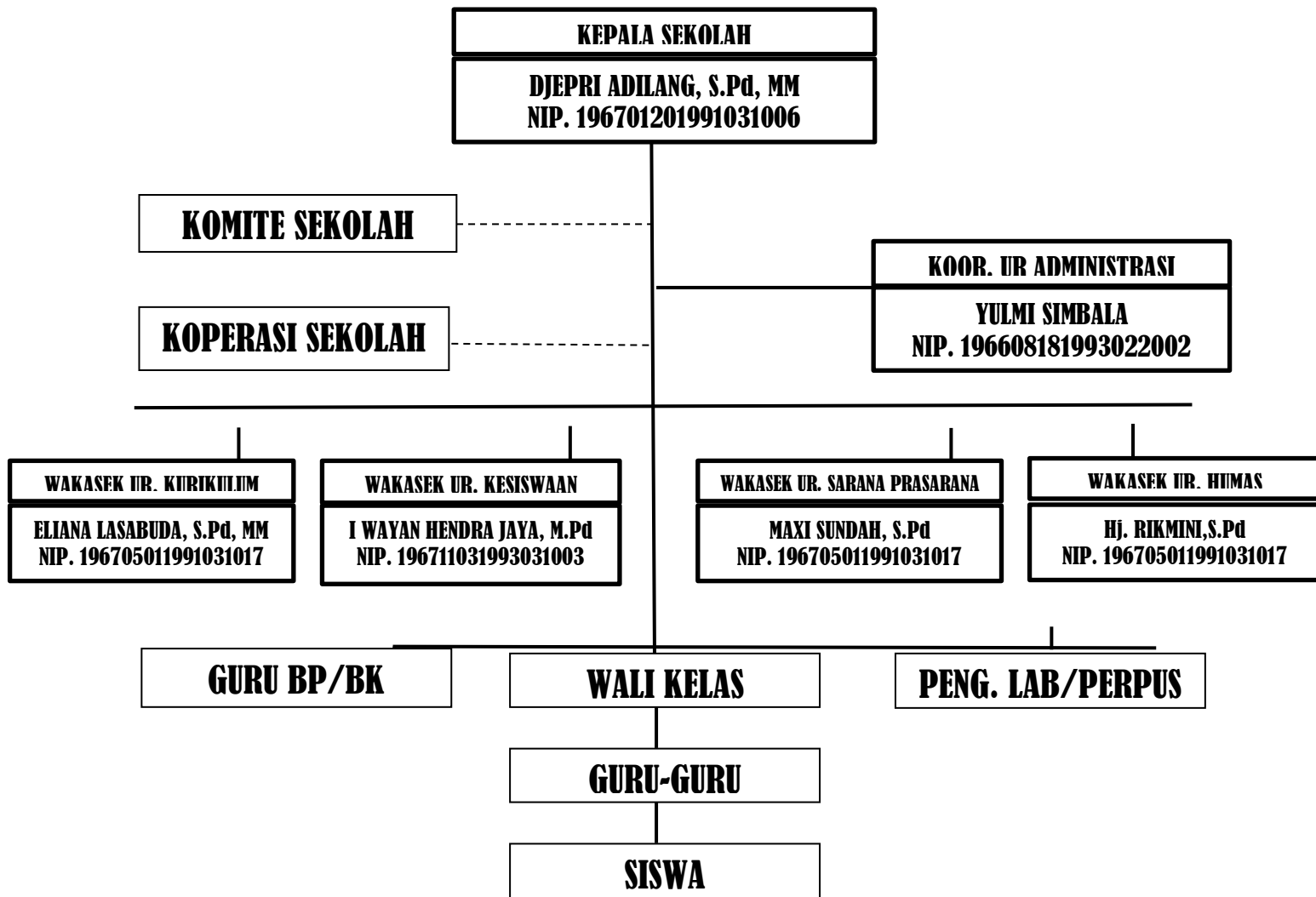
- AH. Hujair, Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba, 2016.
- Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Arif 'Mu. *Liberalisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2008.
- Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001.
- Edang Saifuddin, Anshari. *Wawasan Islam :Pokok- pokok Fikiran tentang Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1993.
- Fuadi Imam, *Menuju Kehidupan Sufi*.
- Guba & Lincoln *Penelitian Kualitatif*, 1985.
- Horby, A.S. *Oxford Advanced, Dictionary of Current English* UK: Oxford University Press, 2000.
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertianiplikasi>. diakses tanggal 27 april 2017 pukul 14:35 WIB.
- Jalaludin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, h.
- Jawati Ramaikis, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: IKAPI, 2016.
- LN Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Roesdakarya , 2012.
- M. Yatimin, Abdullah. *Studi Islam Komtemporer*. AMZAH. Jakarta 2006.
- Ma'arif, Syamsul "Ideologi Pesantren Salaf: Deradikalisasi Agama dan Budaya Damai," *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12 (Desember, 2014).
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Mahmudati Zahratul, "Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1, 2014.

- Muhaimin, dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- N. Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Tradisional, Neo Liberal, Marxis – Sosialis, dan Post Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010.
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*.
- Nasution Harun, *Islam Rasional* Bandung: Mizan, 1995.
- Nasution Zulkipli, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an untuk membangun karakter peserta didik, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No. 1, Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019.
- P, Freire, *Menggugat pendidikan fundamentalis, konservatif, liberal, dan anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Prihatin , Eka. *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rois, Achmad. *Pendidikan Islam Multikultural* Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah, *Epistemé*, Vol. 8, No. 2, Desember 2013.
- Roqib Moh, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009.
- Ros Anita Kartini Mohamed, Abdul Halim Ali, Muhammad Nasir. *Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar*. *Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 3, no. 3, December 2020.
- S. Subagja, *Gagasan Liberalisasi Pendidikan*. Malang: Madani. 2010.
- Saebeni, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Samami Muchlas, 2014.

- Sarbini, Islam di tepian Revolusi: *Ideologi, Pemikiran dan Gerakan Yogyakarta* : Pilar Media, 2005.
- Scharf, Betty R *Kajian Sosiologi Agama*, Terj. Machnun Husein Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995.
- Setiardja, Gunawan. *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila* Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2011.
- Suryani, Hadis Tarbawi, *Analisis Pedagogis Hadis-Hadis Nabi*, Yogyakarta : Teras, 2012.
- Taqiyuddin An Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam* Nizham al-Islam, ahli bahasa Amin Abu dkk, cet, III Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2003.
- Tawaang Felix dan Ali Imran Hasyim *Ideologian dan wacana media*
- W. F. O'neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Widiatoro Nugroho, Op.Cit.
- Zubaedi, *Islam Dan Benturan Antar Peradaban*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.

DAFTAR LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU



KETERANGAN

———— : **GARIS KOMANDO**

----- : **GARIS KOORDINASI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-172 /In. 25/F II/TL.00 1/07/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 08 Juli 2022

Kepada Yth
Kepala SMA N 3 Kotamobagu

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini

Nama : Hardianto Bahansubu
NIM : 1923104
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Kegiatan Keagamaan Rohis dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA N 3 Kotamobagu*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Arhanudin, M.Pd.I.
2. Amirudin, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s d Agustus 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Wassalam Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

M. Maimah

Tembusan

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI IAIN Manado
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU
AKREDITASI SEKOLAH A (AMAT BAIK)



Jln. A. Yani No. 35 Kotamobagu NIS : 300030 NSS: 301478401028 NPSN : 40100343 Telp. 0434-21936

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : 749/C.1/SMAN 3 KTG/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Kotamobagu, Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, menerangkan bahwa

Nama : Hardianto Bahansubu
NIM : 1923104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 3 Kotamobagu, Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, pada Bulan Juli s/d Agustus 2022 guna penyusunan Skripsi dengan Judul " *Kegiatan Keagamaan Rohis dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kotamobagu* ".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sesuai keperluan.

Kotamobagu, 08 Desember 2022

Kepala Sekolah



Djeffri Adilang, SPd, MM
NIP. 19670120 199103 1 006

Lembar kertas Asmaul Husna yang digunakan ketika program rohis berlangsung

**SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU BERDOA DAN BERZIKIR
PANDUAN DZIKIR
AL ASMA UL HUSNA (NAMA - NAMA ALLAH YANG INDAH)**

YA ALLAH	YA RAHMAN	YA RAHIM	YA MALIK	YA QUDDUS	YA SALAM	YA MU'MIN	YA MUHAIMIN
YA AZIZ	YA JABBAR	YA MUTAKABBIR	YA KHOLIQ	YA BAARI'	YA MUSHOWWIR	YA GAFFAR	YA QAHHAR
YA WAHHAB	YA ROZZAQ	YA FATTAH	YA ALIM	YA QAABID	YA BAASITH	YA KHOFID	YA ROOFI'
YA MU'IZZ	YA MUDZIL	YA SAMII'	YA BASHIR	YA HAKAM	YA ADLU	YA LATHIF	YA KHOBIR
YA HALIM	YA ADZIM	YA GHAFUR	YA SYAKUR	YA ALIY	YA KABIR	YA HAFIDZ	YA MUQIT
YA HASIB	YA JALIL	YA KARIM	YA ROKIB	YA MUJIB	YA WAASI'	YA HAKIM	YA WADUD
YA MAJID	YA BAA'ITS	YA SYAHID	YA HAKKU	YA WAKIL	YA QAWIYY	YA MATIIN	YA WALIY
YA HAMID	YA MUHSY	YA MUBDI	YA MU'ID	YA MUHYI	YA MUMIT	YA HAYYU	YA QAYYUM
YA WAAJID	YA MAAJID	YA WAAHID	YA AHAD	YA SHOMAD	YA QAADIR	YA MUQTADIR	YA MUQADDIM
YA MUAKHIR	YA AWWAL	YA AKHIR	YA DHAHIR	YA BATHIN	YA WALII	YA MUTA'ALI	YA BARRU
YA TAWWAB	ISTIGFAR	YA MUNTAQIM	YA AFUW	YA RA'UF	YA MALIKAL MULKI	YA DZAL JALALIWAL IKROM	YA MUQSHIT
YA JAAMI'	YA GHANIY	YA MUGHNIY	YA MAANI'	YA DHHARR	YA NAAFI'	YA NUUR	YA ALLAH
YA HAADI	YA BADI'	YA BAAQY	YA WAARITS	YA ROSYID	YA SHOBUR	LA ILAHA ILLALLAH	LA ILAHA ILLALLAH

Kuisiener Multikulturalisme

Nama Guru PAI : Sazrawati D Amuda S.Pd

Kelas : X

Sekolah : SMA Negeri 3 Kotamobagu

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Adanya rasa malas untuk mengenal individu lewat budaya-budaya orang yang berbeda		✓
2.	Angkuh terhadap pendatang baru yang merantau ke lingkungan kita	✓	
3.	Bekerja dengan budaya lain dapat membuat individu memahami indahnya keragaman budaya	✓	
4.	Benci melihat orang kulit hitam		✓
5.	Dengan memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda, kita berarti sudah berpartisipasi aktif dalam menghadirkan kedamaian dalam kehidupan	✓	
6.	Dengan mengikuti budaya lain bukan berarti meninggalkan budaya sendiri	✓	
7.	Kelompok kami setuju karena Indonesia merupakan Negara multicultural dengan berbagai budaya sehingga perlu saling memahami setiap individu dengan budaya yang berbeda	✓	
8.	Lebih baik menjadi orang yang tertutup karena takut lingkungan baru dapat merepotkan		✓
9.	Pada saat menuturkan sesuatu jangan sampai	✓	

	menyinggung perasaan orang lain		
10.	Saya benci dengan mereka yang suka ke gereja untuk beribadah		✓
11.	Saya mengganggu kegiatan keagamaan (NonMuslim)		✓
12.	Saya merasa kurang nyaman apabila berada satu kelas dengan teman-teman yang berbeda suku, ras, dan budaya		✓
13.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan agama (NonMuslim)		✓
14.	Saya tidak suka bekerja sama dengan orang (Non Muslim)		✓
15.	Susah bergaul karena kurang memahami latar belakang orang-orang sekitar		✓
16.	Tidak boleh menjadikan budaya sebagai tolak ukur untuk berteman	✓	
17.	Tidak mau menghormati budaya lain yang berbeda dengan kita		✓
18.	Tidak membedakan sikap kepada setiap individu yang memiliki perbedaan budaya	✓	

Yang bertanda tangan



Sazrawati D. Amuda S.Pd

Kuisisioner Multikulturalisme

Nama Guru PAI : Merdi F Mamonto S.Pd.I.,M.Pd

Kelas : XI

Sekolah : SMA Negeri 3 Kotamobagu

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Adanya rasa malas untuk mengenal individu lewat budaya-budaya orang yang berbeda		✓
2.	Angkuh terhadap pendatang baru yang merantau ke lingkungan kita	✓	
3.	Bekerja dengan budaya lain dapat membuat individu memahami indahny keragaman budaya	✓	
4.	Benci melihat orang kulit hitam		✓
5.	Dengan memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda, kita berarti sudah berpartisipasi aktif dalam menghadirkan kedamaian dalam kehidupan	✓	
6.	Dengan mengikuti budaya lain bukan berarti meninggalkan budaya sendiri	✓	
7.	Kelompok kami setuju karena Indonesia merupakan Negara multicultural dengan berbagai budaya sehingga perlu saling memahami setiap individu dengan budaya yang berbeda	✓	
8.	Lebih baik menjadi orang yang tertutup karena takut lingkungan baru dapat merepotkan		✓
9.	Pada saat menuturkan sesuatu jangan sampai menyinggung perasaan orang lain	✓	
10.	Saya benci dengan mereka yang suka ke gereja		✓

	untuk beribadah		
11.	Saya mengganggu kegiatan keagamaan (NonMuslim)		✓
12.	Saya merasa kurang nyaman apabila berada satu kelas dengan teman-teman yang berbeda suku, ras, dan budaya		✓
13.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan agama (NonMuslim)		✓
14.	Saya tidak suka bekerja sama dengan orang (Non Muslim)		✓
15.	Susah bergaul karena kurang memahami latar belakang orang-orang sekitar		✓
16.	Tidak boleh menjadikan budaya sebagai tolak ukur untuk berteman	✓	
17.	Tidak mau menghormati budaya lain yang berbeda dengan kita		✓
18.	Tidak membedakan sikap kepada setiap individu yang memiliki perbedaan budaya	✓	

Yang bertanda tangan



Merdi F Mamonto S.Pd.I.,M.Pd

Kuisisioner Multikulturalisme

Nama Guru PAI : Efendi Simbala S.Ag

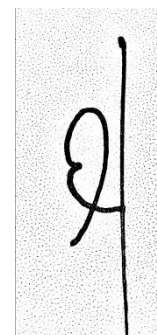
Kelas : XII

Sekolah : SMA Negeri 3 Kotamobagu

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Adanya rasa malas untuk mengenal individu lewat budaya-budaya orang yang berbeda		✓
2.	Angkuh terhadap pendatang baru yang merantau ke lingkungan kita	✓	
3.	Bekerja dengan budaya lain dapat membuat individu memahami indahny keragaman budaya	✓	
4.	Benci melihat orang kulit hitam		✓
5.	Dengan memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda, kita berarti sudah berpartisipasi aktif dalam menghadirkan kedamaian dalam kehidupan	✓	
6.	Dengan mengikuti budaya lain bukan berarti meninggalkan budaya sendiri	✓	
7.	Kelompok kami setuju karena Indonesia merupakan Negara multicultural dengan berbagai budaya sehingga perlu saling memahami setiap individu dengan budaya yang berbeda	✓	
8.	Lebih baik menjadi orang yang tertutup karena takut lingkungan baru dapat merepotkan		✓
9.	Pada saat menuturkan sesuatu jangan sampai menyinggung perasaan orang lain	✓	
10.	Saya benci dengan mereka yang suka ke gereja		✓

	untuk beribadah		
11.	Saya mengganggu kegiatan keagamaan (NonMuslim)		✓
12.	Saya merasa kurang nyaman apabila berada satu kelas dengan teman-teman yang berbeda suku, ras, dan budaya		✓
13.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan agama (NonMuslim)		✓
14.	Saya tidak suka bekerja sama dengan orang (Non Muslim)		✓
15.	Susah bergaul karena kurang memahami latar belakang orang-orang sekitar		✓
16.	Tidak boleh menjadikan budaya sebagai tolak ukur untuk berteman	✓	
17.	Tidak mau menghormati budaya lain yang berbeda dengan kita		✓
18.	Tidak membedakan sikap kepada setiap individu yang memiliki perbedaan budaya	✓	

Yang bertanda tangan



Efendi Simbala S.Ag

Kuisisioner Multikulturalisme

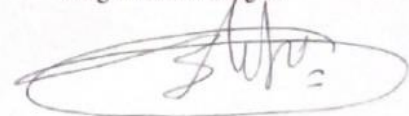
Nama Siswa/i : GAGAH EKA SAPUTRA MAMONTO

Kelas : MUA 1 (12)

Tanggal : 17 Februari 2023 jam 20 : 17

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Pada saat menuturkan sesuatu jangan sampai menyinggung perasaan orang lain	✓	
2.	Tidak membedakan sikap kepada setiap individu yang memiliki perbedaan budaya	✓	
3.	Kelompok kami setuju karena Indonesia merupakan Negara multicultural dengan berbagai budaya sehingga perlu saling memahami setiap individu dengan budaya yang berbeda	✓	
4.	Dengan memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda, kita berarti sudah berpartisipasi aktif dalam menghadirkan kedamaian dalam kehidupan	✓	
5.	Adanya rasa malas untuk mengenal individu lewat budaya-budaya orang yang berbeda		✓
6.	Saya mengganggu kegiatan keagamaan (NonMuslim)		✓
7.	Saya tidak suka bekerja sama dengan orang (Non Muslim)		✓
8.	Saya merasa kurang nyaman apabila berada satu kelas dengan teman-teman yang berbeda suku, ras, dan budaya		✓
9.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan agama (NonMuslim)		✓
10.	Tidak mau menghormati budaya lain yang berbeda dengan kita		✓

Yang bertanda tangan



GAGAH EKA S. Mamonto

Kuisisioner Multikulturalisme

Nama Siswa/i : Harsya Aditya Abukasim

Kelas : XI IIS 3

Tanggal : 20 Februari 2023/Jam 21:41 Malam

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Pada saat menuturkan sesuatu jangan sampai menyinggung perasaan orang lain	✓	
2.	Tidak membedakan sikap kepada setiap individu yang memiliki perbedaan budaya	✓	
3.	Kelompok kami setuju karena Indonesia merupakan Negara multicultural dengan berbagai budaya sehingga perlu saling memahami setiap individu dengan budaya yang berbeda	✓	
4.	Dengan memahami orang lain dari kebudayaan yang berbeda, kita berarti sudah berpartisipasi aktif dalam menghadirkan kedamaian dalam kehidupan	✓	
5.	Adanya rasa malas untuk mengenal individu lewat budaya-budaya orang yang berbeda		✓
6.	Saya mengganggu kegiatan keagamaan (NonMuslim)		✓
7.	Saya tidak suka bekerja sama dengan orang (Non Muslim)		✓
8.	Saya merasa kurang nyaman apabila berada satu kelas dengan teman-teman yang berbeda suku, ras, dan budaya		✓
9.	Saya merasa terganggu dengan kegiatan-kegiatan		✓

	agama (NonMuslim)		
10.	Tidak mau menghormati budaya lain yang berbeda dengan kita		✓

Yang bertanda tangan



Harsya Aditya Abulkasim

Lembar Obsevasi

<p>Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2022</p> <p>Lokasi : SMA Negeri 3 Kotamobagu, Jl. Jendral A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	Keterangan
<p>Observasi pada bulan Juli 2022 menjadi hari ke-1 peneliti datang ke sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu dan mengantar surat izin penelitian penulis langsung kepada Waka Kurikulum, pada pukul 09:00 Pagi bahwasannya bisa di terima untuk meneliti di sekolah terkait dengan judul Skripsi Peneliti yang berjudul Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Alhamdulillah pada hari itu juga Waka Kurikulum menerima surat permohonan penulis meneliti di sekolah dan di terima serta diberikan Izin untuk Meneliti di SMA Negeri 3 Kotamobagu sampai dengan penulis menyelesaikan penelitiannya.</p>	Terlaksana
<p>Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022</p> <p>Lokasi : SMA Negeri 3 Kotamobagu, Jl. Jendral</p>	

<p>A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Pada hari Kamis, 21 Juli 2022, Pukul 07:00 Pagi. Menjadi hari ke-2 Peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu dan memulai penelitian, mewawancarai terlebih dahulu Guru Pengampuh Mata Pelajaran PAI kelas X, XI, dan XII. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama pada guru Pengampuh Mata Pelajaran PAI yaitu Apakah Kegiatan Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu memberikan dampak positif terkhusus pada rana kognitif siswa.pada pembelajaran PAI ?</p>	<p>Terlaksana</p>
<p>Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022 Lokasi : SMA Negeri 3 Kotamobagu, Jl. Jendral A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Pada hari Senin, 25 Juli 2022, Pukul 08:00-10:35 Pagi. Menjadi hari ke-3 peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu untuk mewawancarai</p>	

<p>Pembina Rohis sekaligus guru pengampuh Mata Pelajaran PAI kelas XI, peneliti di sini memberikan beberapa pertanyaan antara lain yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selaku Pembina Rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu dan sekaligus Pemateri juga, Ideologi Islam seperti apakah yang Pak guru terapkan dan tanamkan pada kegiatan Rohis itu? 2. Materi apa saja yang diberikan pada saat kegiatan Rohis itu dilaksanakan? 3. Apakah kegiatan Rohis itu? sudah berjalan dengan baik atau tidak? 4. Metode seperti apa yang digunakan pada saat menjadi pemateri di kegiatan Rohis? 5. Bagaimana cara guru menganalisis tentang apa yang telah di jelaskan pada kegiatan Rohis? 6. Bagaimana cara guru mengevaluasi kembali tentang materi-materi yang telah diberikan pada kegiatan Rohis itu? 	<p>Terlaksana</p>
<p>Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2022 Lokasi : SMA Negeri 3</p>	

<p>Kotamobagu, Jl. Jendral A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Pada hari Jum'at, 29 Juli 2022, Pukul 07:00 Pagi. Menjadi hari ke-4 peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu, untuk melengkapi data serta mengamati langsung kegiatan keagamaan rohis itu di laksanakan. Di dalam pelaksanaan kegiatan rohis rohis itu Pemateri rohis membawakan Materi Keutamaan menuntut ilmu bagi kaum muslim</p>	<p>Terlaksana</p>
<p>Hari/Tanggal : Jum'at 05 Agustus 2022 Lokasi : SMA Negeri 3 Kotamobagu, Jl. Jendral A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Pada hari Jum'at, 05 Agustus 2022, pukul 07:00 Pagi. Menjadi hari ke-5 peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu, untuk melengkapi data serta mengamati langsung kegiatan rohis itu di laksanakan. Kali ini pelaksanaan kegiatan rohis itu di</p>	<p>Terlaksana</p>

<p>laksanakan di lapangan karena mengingat banyak siswa-siswi yang hadir di kegiatan rohis di bandingkan dengan minggu lalu yang hanya di laksanakan pada Mushola. Pada kesempatan kali ini, pemateri memulai kegiatan rohis itu dengan rangkaian acara pertama yaitu membaca Asmaul Husna kemudian di lanjutkan dengan materi tentang Thaharah tata cara mensucikan diri dari hadats kecil, hadats besar dan najis.</p>	
<p>Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022</p> <p>Lokasi : SMA Negeri 3 Kotamobagu, Jl. Jendral A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Pada hari Senin, 12 September 2022, pukul 14:00 Siang. Menjadi hari ke-6 peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Pada hari ke-6 ini peneliti ingin mewawancarai Kepala Sekolah, ketika penulis baru melakukan proses wawancara dan memberi tahukan kepada Kepala Sekolah yang akan peneliti wawancarai terkait kegiatan</p>	

<p>rohis dan perkembangan rohis sampai saat ini seperti apa, lantas respon yang di berikan Kepala Sekolah pada saat itu, mengarahkan saya untuk mewawancarai saja Wakil Kepala Sekolah karena dia yang lebih mengetahui tentang perkembangan kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Kotamobagu pada awal di bentuk dan sampai saat ini. Karena saya baru menjadi Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Kotamobagu maka dari itu saya tidak terlalu mengetahui perkembangan kegiatan rohis maupun kendala yang di hadapi.</p>	<p>Terlaksana</p>
<p>Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2022</p> <p>Lokasi : SMA Negeri 3 Kotamobagu, Jl. Jendral A Yani No. 35, Kotamobagu, Kec. Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Prov. Sulawesi Utara</p>	<p>Keterangan</p>
<p>Pada hari Jum'at, 21 Oktober 2022, pukul 07:00 Pagi. Menjadi hari ke-7 peneliti berada di SMA Negeri 3 Kotamobagu. Pada hari ke-7 ini peneliti menghadiri dan mengamati langsung pelaksanaan kegiatan rohis yang ke-3</p>	

<p>kalinya, pada kali ini pemateri membawakan materi tentang Masa Kejayaan Islam yang melahirkan Tokoh-tokoh besar Islam seperti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ibnu Sina2. Ibnu Rush3. Al-Kwarizmi4. Abbas bin firnas	<p>Terlaksana</p>
---	-------------------

INSTRUMEN WAWANCARA

(Dengan Wakil Kepala Sekolah dan Guru PAI)

1. Pada tahun berapa Rohis itu di bentuk di SMA Negeri 3 Kotamobagu dan apa alasan dibentuknya kegiatan Rohis itu sendiri
2. Apakah selama Ibu menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah itu apakah pernah terjadi di sekolah yang namanya tidak saling menghargai budaya dan keyakinan beragama
3. Apakah dari hasil kegiatan Rohis itu bisa berdampak positif bagi ranah kognitif siswa khususnya pada pembelajaran PAI
4. Ideologi Islam seperti apa yang di terapkan di dalam kegiatan keagamaan Rohis itu
5. Materi apa saja yang diberikan pada saat kegiatan Rohis itu dilaksanakan
6. Apakah kegiatan Rohis itu sudah berjalan dengan baik atau tidak
7. Metode seperti apa yang digunakan pada saat menjadi pemateri di kegiatan Rohis
8. Bagaimana cara guru menganalisis tentang apa yang telah di jelaskan pada kegiatan Rohis
9. Bagaimana cara guru mengevaluasi kembali tentang materi-materi yang telah diberikan pada kegiatan Rohis itu

(Dengan Siswa-siswi SMA Negeri 3 Kotamobagu)

1. Apakah kegiatan rohis itu rutin kalian laksanakan sampai saat ini
2. Menurut kalian apakah kegiatan Rohis itu bisa menambah wawasan kalian sebagai siswa penuntut ilmu
3. Dari sekian banyaknya materi yang di berikan pada saat kegiatan rohis itu dilaksanakan materi apa yang sampai saat ini kalian ingat
4. Apakah di dalam kegiatan Rohis itu Pembina atau pemateri rohis kalian tidak memprovokator kalian sebagai penganut agama Islam untuk membenci penganut agama lain serta membenci budaya yang bertentangan dengan Islam
5. Kan siswa tadi mengatakan mengetahui tata cara berwudhu yang benar coba siswa bacakan doa sebelum wudhu dan sesudah wudhu

**PEDOMAN WAWANCARA IDEOLOG KEGIATAN ROHIS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada tahun berapa Rohis itu dibentuk di SMA Negeri 3 Kotamobagu dan apa alasan di bentuknya	Rohis dibentuk pada tahun 2012 yang memiliki tujuan agar siswa memiliki tambahan ilmu-ilmu Islam, Guru-guru PAI juga berharap memiliki dampak positif nantinya bagi siswa-siswi
2.	Apakah selama Ibu menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah itu apakah pernah terjadi di sekolah yang namanya tidak saling menghargai budaya dan keyakinan beragama	Jadi selama saya menjadi guru di SMA Negeri 3 Kotamobagu sampai menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, belum pernah terjadi yang namanya kontradiksi antara agama lain dengan yang lain, di SMA Negeri 3 Kotamobagu ini lebih menjunjung persaudaraan dan saling menghargai sesama umat beragama
3.	Apakah dari hasil kegiatan Rohis itu bisa berdampak positif bagi ranah kognitif siswa khususnya pada pembelajaran PAI	<p>1. Menurut Guru PAI Kelas X kegiatan rohis itu mempunyai dampak yang baik dalam pembelajaran siswa walaupun kalau di persenkan belum mencapai angka 100 persen tetapi sudah bisa di katakana cukup baik bagi ranah kognitif siswa yang nantinya bisa menambah sedikit demi sedikit wawasan mereka tentang ilmu keIslaman.</p> <p>2. Menurut Guru PAI kelas XI bahwasannya di mana kegiatan Rohis itu</p>

		<p>memiliki efek yang begitu besar pada rana kognitif siswa tinggal tergantung bagaimana siswa memaksimalkan kegiatan keagamaan tersebut agar apa yang dibahas di dalam kegiatan keagamaan itu bisa diingat dan bisa diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas nantinya</p> <p>3. Menurut Guru PAI kelas XII di mana kegiatan keagamaan Rohis itu berdampak baik pada kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu terkadang saya sebagai guru sebelum menjelaskan materi lebih dalam lagi siswa-siswi itu sebagian besar sudah ada yang paham di karenakan mereka juga sudah mendapatkan tambahan pengetahuan dari kegiatan rohis itu. Jadi kalau menurut saya pribadi, untuk kegiatan rohis itu efeknya terhadap hasil belajar siswa itu ada dan saya sangat setuju dan mendukung dengan adanya kegiatan rohis itu sendiri yang di laksanakan di sekolah ini yaitu SMA Negeri 3 Kotamobagu.</p>
4.	Ideologi Islam seperti apa yang di terapkan di dalam kegiatan keagamaan Rohis itu	Tentunya mengedepankan multikultural dan ikut aturan Negara Pancasila tidak keluar dari itu, karena agama Islam Rahmatan lil Alamin

5.	Materi apa saja yang diberikan pada saat kegiatan Rohis itu dilaksanakan	Materi yang diberikan tentunya tentang penguatan keimanan dalam Islam dan kewajiban umat muslim dalam menuntut ilmu adapun yang lain kurang di tambahkan disederhanakan dan di kolaborasikan serta di kombinasikan agar siswa bisa paham dan mengerti dan sesuaikan juga dengan kondisi karena pengetahuan siswa-siswi itu beda-beda makannya dalam menjelaskan itu harus sederhana yang penting siswa-siswi bisa paham agar output inputnya dapat
6.	Apakah kegiatan Rohis itu sudah berjalan dengan baik atau tidak	Sejauh ini Alhamdulillah baik tetapi karena adanya pandemic ini memang corona ini dia punya arti koropot in gina atau memiliki arti kalian kase kuat itu hati, jadi cukup memiliki dampak yang tidak baik lah karena kegiatan keagamaan rohis itu hanya dilaksanakan 1 bulan sekali waktu itu tidak seperti sebelum adanya pandemic Covid19 yang Rutin dilaksanakan pada hari Jum'at, dan Insya Allah kedepan kan sudah tidak ada Pandemi Covid19 lagi maka kegiatan Rohis itu tetap akan rutin kita laksanakan setiap Jum'atnya
7.	Metode seperti apa yang digunakan pada saat menjadi pemateri di kegiatan Rohis	Jadi kalau untuk metode yang digunakan yaitu di sesuaikan dengan materi yang akan dibawah nantinya dan adapun yang lain kurang di tambahkan disederhanakan

		<p>dan di kolaborasikan serta di kombinasikan agar siswa bisa paham dan mengerti dan sesuaikan juga dengan kondisi karena pengetahuan siswa-siswi itu beda-beda makannya dalam menjelaskan itu harus sederhana yang penting siswa-siswi bisa paham agar output inputnya dapat</p>
8.	<p>Bagaimana cara guru menganalisis tentang apa yang telah di jelaskan pada kegiatan Rohis</p>	<p>Untuk menganalisis tentang apa yang tadi sudah di sampaikan kepada siswa-siswi paham atau tidak, itu biasanya dilakukan pengulangan ulang materi yang diberikan apa mereka paham dan apa mereka tidak paham kalau tidak paham maka kendalanya ternyata kemampuan siswa-siswi itu beda-beda ada yang bagus,ada yang kurang bagus, dan ada juga yang tidak bagus sama sekali walaupun sudah di ulang-ulang tidak paham-paham juga. Untuk menghadapi siswa-siswi seperti itu kita tidak boleh marah-marah itu salah seharusnya kita memberikan semangat kepada dia dan doa agar menjadi lebih baik lagi atau memberikan materi khusus yang mudah diserap oleh pikirannya dan jangan mensamakan terhadap siswa-siswi yang cerdas kita harus objektif tidak boleh subjektif. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini belum ada Siswa-siswi seperti itu di SMA Negeri 3 Kotamobagu</p>

9.	Bagaimana cara guru mengevaluasi kembali tentang materi-materi yang telah diberikan pada kegiatan Rohis itu	Mengulangi materi yang diberikan dan akan diuji saat itu apa masih ingat atau tidak, kalau bisa di ingat berarti siswa-siswi itu paham
10.	Pengetahuan apa yang masih di ingat oleh siswa-siswi pada kegiatan Rohis itu dilaksanakan sampai saat ini	<p>-Mereka lebih bijaksana dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tidak lagi melihat ras,suku serta agama yang mereka lihat adalah satu kemanusiaan karena di mana di dalam sekolah ini ada agama-agama lain juga sehingga selalu ditekankan kepada mereka tentang multikulturalisme dan harus bergaul dan bersosial tetapi kalau sudah menyangkut fundamental maka mereka juga memahami itu</p> <p>-Thaharah (Tata cara bersuci dari hadats besar maupun kecil dan najis)</p> <p>-Doa-doa Sholat dan tentunya mereka juga mengetahui bahwa sholat lima waktu itu tidak bisa di tinggal</p>

**INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA TERHADAP SISWA DAN
JAWABANNYA**

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kegiatan rohis itu rutin kalian laksanakan sampai saat ini?	Untuk kegiatan rohis itu sampai saat ini masih tetap rutin dilakukan pada hari Jum'at
2.	Menurut kalian apakah kegiatan Rohis itu bisa menambah wawasan kalian sebagai siswa penuntut ilmu?	<p>-Menurut siswa kelas XII bernama Gaga Eka Putra bahwasannya dimana kegiatan rohis itu memiliki dampak yang baik bagi pengetahuan mereka tentang ilmu Islam</p> <p>-Menurut siswa kelas XI bernama Harsya Aditya Abukasim bahwasannya di mana kegiatan rohis itu begitu banyak manfaatnya karena bisa memicu kreativitasnya untuk bisa taat beribadah dan beragama</p> <p>-Menurut siswi kelas X bernama Amdia Safira bahwasannya di mana kegiatan rohis itu begitu banyak manfaatnya kepada siswa terlebih khusus kepadanya karena awalnya dia tidak mengetahui tata cara mengambil wudhu yang baik dan benar dan doa-doa pada saat sholat Alhamdulillah karena adanya kegiatan rohis ini dia bisa mengetahuinya</p>
3.	Dari sekian banyaknya materi yang di berikan pada saat kegiatan rohis itu dilaksanakan	-Dari siswa kelas XI dan XII bernama Harsya Aditya Abukasim dan Gaga Eka Saputra Mamonto materi yang sampai

	materi apa yang sampai saat ini kalian ingat?	<p>saat ini bisa di ingat adalah tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.materi Thaharah tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar, 2. Doa-doa Sholat, 3. Menghargai budaya dan keyakinan siswa-siswi lainnya <p>-Dari siswi kelas X bernama Amdia Safira materi yang sampai saat ini bisa di ingat adalah tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.materi Thaharah tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar, 2. Doa-doa Sholat
4.	Apakah di dalam kegiatan Rohis itu Pembina atau pemateri rohis kalian tidak memprovokator kalian sebagai penganut agama Islam untuk membenci penganut agama lain serta membenci budaya yang bertentangan dengan Islam?	<p>Kalu di SMA Negeri 3 Kotamobagu itu Toleransinya sangat tinggi dan kuat dan lebih selalu ditekankan oleh Pembina rohis dan pemateri rohis itu yang namanya Multikulturalisme</p>
5.	Kan siswa tadi mengatakan mengetahui tata cara berwudhu yang benar coba siswa bacakan doa sebelum wudhu dan sesudah wudhu?	<p>-Doa sebelum Wudhu Nawaitul wudhu- a liraf'll hadatsil ashghari fardhal lilaahi ta'aalaa.</p> <p>-Doa sesudah Wudhu Asy-Hadu Allah Ilaaha Ill Allah Wahdahula Laa Syarikalah Wa Asyhadu Anna Muhammadan 'Abduhu Wa Rosuluh, Allahummaj'Alni Minattawwaabiina Waj'Alni Minal Mutathohhiriini' Min</p>

		Ibbadiika Shohillin
--	--	---------------------

Dokumentasi

Gambar Umum SMA Negeri 3 Kotamobagu



SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah salah satu sekolah menengah atas kelompok bahasa, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial yang terletak di kelurahan Kotamobagu, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kecamatan kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 1988 berstatus negeri. Dan sampai saat ini, sekolah tersebut masih merupakan sekolah negeri yang banyak menarik minat peserta didik di Kotamobagu dan sekitarnya. Dengan program keahlian Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa.

Sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki prestasi yang baik pada bidang olahraga khususnya sepak bola, yang dilihat dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut masuk pada beberapa tim ternama yang berlaga baik di skala kabupaten maupun provinsi, sehingga menarik minat para

peserta didik terutama laki-laki berbondong-bondong masuk ke sekolah tersebut.

Gambar Wawancara Bersama Guru PAI Kelas X Di SMA Negeri 3 Kotamobagu Ibu. Sazrawati Dhera Amuda, S.Pd



Ruangan Guru SMA Negeri 3 Kotamobagu Pukul 10:30 Pagi, 22 Juli 2022

**Gambar Wawancara Bersama Guru PAI Kelas XII Di SMA Negeri 3
Kotamobagu Bapak. Efendi Simbala, S.Ag**



Ruangan Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu Pukul 08:00 Pagi, 21 Juli

2022

**Gambar Wawancara Guru PAI Kelas XI Di SMA Negeri 3 Kotamobagu
Bapak. Merdi Mamonnto, M.Pd**



Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu Pukul 15:45 Sore 25 Juli 2022

Gambar Pelaksanaan Kegiatan Rohis Di SMA Negeri 3 Kotamobagu Bersama Pembina Rohis Bpk. Merdi Mamonto, M.Pd. Dengan Pembahasan Keutamaan Menunutu Ilmu Bagi Umat Islam



Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu Pukul 07:00 Pagi, 21 Juli 2022



**Gambar wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3
Kotamobagu Ibu. Rikmini, S.Pd**



Didalam ruangan wakil kepala sekolah bidang Humas, 12 September 2022

Gambar Wawancara bersama Siswi kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu bernama Amdia Safira



*Di Taman Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu hari Senin, 05 Desember 2022,
pukul 08:30 Pagi*

Gambar Wawancara bersama Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kotamobagu bernama Dimas Syaputra Mamonto



Mushola SMA Negeri 3 Kotamobagu hari Jum'at, 02 Desember 2022, pukul

09:00 Pagi

Gambar Wawancara bersama Siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Kotamobagu bernama Gaga Eka Putra



*Di Ruangan UKS SMA Negeri 3 Kotamobagu, hari Jum'at, 02 Desember 2022,
pukul 09:45 Pagi*

Gambar Kegiatan Rohis ke-2 di SMA Negeri 3 Kotamobagu



*Di Lapangan Sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu hari Jum'at, 05 Agustus 2022,
pukul 07:00 Pagi*



Gambar Siswa atas nama Gaga Eka Saputra Mamonto dan Harsya Aditya Abukasim saat mempraktekan doa wudhu sekaligus tata cara wudhu

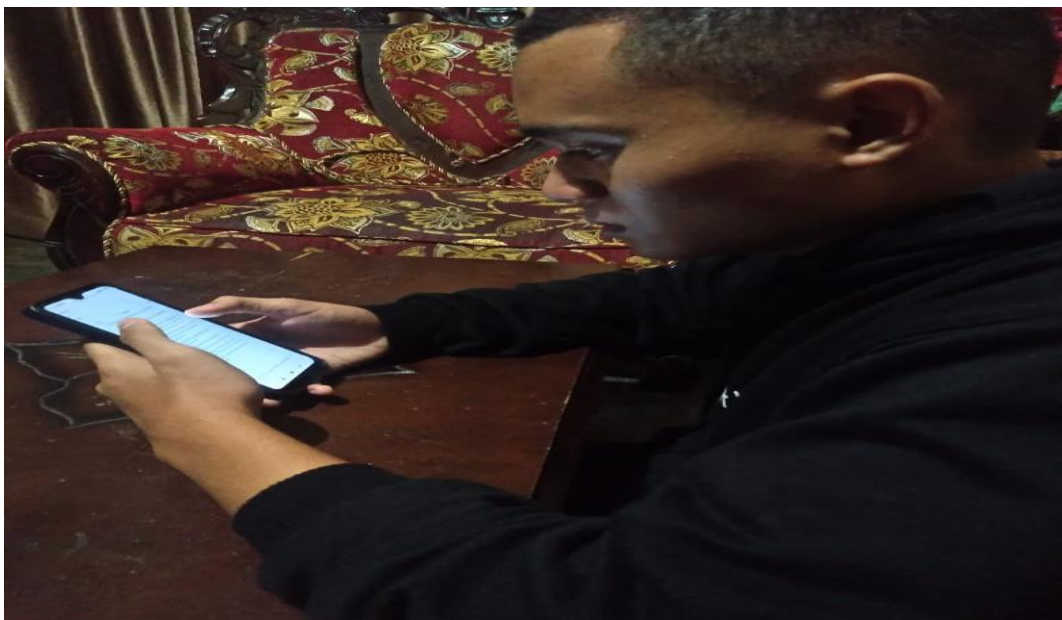


Belakang Ruang UKS dan Mushola di SMA Negeri 3 Kotamobagu

**Gambar Siswa atas nama Gaga Eka Saputra Mamonto dan Harsya Aditya
Abukasim saat menjawab kuisisioner**



Dirumah Siswa, Desa Tangaton, Kec.Modayag Barat, Kab. Boltim



Dirumah Siswa,

**Gambar Kepala Sekolah, Staf Dewan Guru dan Siswa-Siswi SMA Negeri 3
Kotamobagu Pada Kegiatan Isra'Mi'Raj**





BIODATA PENULIS

Nama : Hardianto Bahansubu
 Tempat dan Tanggal Lahir : Moyongkota, 24 September 2000
 Alamat : Tangaton
 No. Hp : 0895805289123
 E.Mail : hardianto.bahansubu@iain-manado.ac.id
 Nama Orang Tua
 Bapak : Hensi Bahansubu
 Ibu : Sulni Mamonto
 Nama Istri dan Anak
 Istri : Febryanti Kanu S.Pd
 Anak : Aryasatya Lingga Bahansubu
 Riwayat Pendidikan
 SD : SDN 1 Moyongkota Induk
 SMP : SMP Negeri 6 Kotamobagu
 SMA : SMA Negeri 3 Kotamobagu

Manado, 21 Desember 2023

Penulis

Hardianto Bahansubu